

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NEGERI 07
REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



OLEH

TINCE AJENG YURIKA

NIM: 21861017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tince Ajeng Yurika

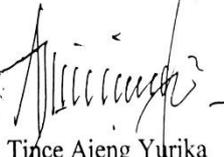
NIM : 21861017

Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Alam, 23 Mei 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

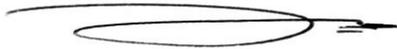
Curup, Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Tince Ajeng Yurika
NIM. 21861017

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama Tince Ajeng Yurika
NIM 2186101
Judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program
Tahfidzil Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1001

Curup, Agustus 2023

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup




Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1001

HALAMAN PENGESAHAN

No: /In.34/PS/PP.00.9/06/2023

Tesis yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur’an di SD Negeri 07 Rejang Lebong**” Yang ditulis oleh **TINCE AJENG YURIKA** , NIM. 21861017, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 2 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua Sidang</p>  <p>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. NIP 19841209 201 101 2 009</p>	<p>Sekretaris Sidang/ Pembimbing II</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Saidil Mustar, M.Pd NIP 19620204 200003 1 004</p>	<p>Tanggal</p> <p>7/8 - 2023</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Dr. Nuzuar, M.Pd NIP 19630410 199803 1001</p>	<p>Tanggal</p> <p>7/8 - 2023</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.19730415 200501 1009</p>	<p>Curup, 2 Juni 2023</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd NIP.19740921 200003 1003</p>

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286)

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberi petunjuk (QS. Ad-Dhuha:7)

Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al Hadid: 4)

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. (QS. Ali Imran:73)

So remember me, I will remember you (QS. Al Baqarah: 152)

Do the best, Let Allah do the rest.

“If you look inside your heart, you don't have to be afraid of what you are. There's an answer if you reach into your soul and the sorrow that you know will melt away, and be strong” (Hero-Mariah Carey)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih, karya kecil yang sederhana ini

Penulis persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta

*Terima kasih yang tak terbatas atas do'a di setiap sujud-sujudmu,
mengajariku arti kehidupan, mengingatkanku di setiap waktu
untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapan*

*Suamiku Riski Ade Putra yang selalu memberikan do'a,
perhatian, motivasi, selama saya menjalankan perkuliahan ini*

*Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, mertuaku, kakak iparku,
dan adik iparku terimakasih do'a dan dukungannya*

*Teman-temanku MPI Pascasarjana tahun 2021 yang selama ini
sama-sama berjuang dan memberi semangat untuk meraih
kesuksesan*

Almamaterku Tercinta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri

IAIN CURUP

ABSTRAK

Nama Tince Ajeng Yurika, NIM. 21861017, **Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong**. Tesis Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.106 lembar

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya organisasi. Di tangan kepala sekolah aktifitas program dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an memerlukan strategi yang baik. Strategi yang baik nantinya akan menghasilkan output yang baik pula dalam menjalankan program agar berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian ini adalah *case study* yaitu penelitian untuk merumuskan suatu kasus atau kejadian dengan menggunakan prinsip logika kausalitas (sebab akibat).. Sumber data diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah dan guru tahfidz. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul Qur'an. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, serta teknik analisis data berupa proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu: 1) Strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu; menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, muroja'ah di luar jam program tahfidz, menyediakan sarana dan prasarana, mengevaluasi kegiatan program tahfidz dan memberikan reward 2) Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 3) Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu semakin termotivasinya siswa dalam menghafal Al Qur'an, hafalan anak-anak meningkat dari sebelum mereka mengikuti program tahfidzul Qur'an, membentuk karakter siswa dan terakhir yaitu menarik minat peserta didik baru. 4) faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidz; motivasi, tersedianya guru tahfidz, dukungan dari lingkungan sosial, penghambatnya yaitu: belum fasih membaca Al Qur'an dan jarang mengulang hafalan

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Program Tahfidzul Qur'an

ABSTRACT

Name Tince Ajeng Yurika, NIM. 21861017, **Strategy of the Principal in Implementing the Tahfidzul Qur'an Program at SD Negeri 07 Rejang Lebong.** Curup IAIN Postgraduate Program Thesis, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021,106 sheets

The success of an educational institution is highly dependent on the principal, the success of the school is the success of the principal. The principal is an important factor that determines the success or failure of an organization. In the hands of the school principal, program activities can run well. The implementation of the Tahfidzul Qur'an program requires a good strategy. A good strategy will later produce good output in running the program so that it runs well.

This study used a qualitative research type with a case study approach, namely research to formulate a case or event using the principle of causality (cause and effect). Data sources were obtained from informants, namely school principals and tahfidz teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation related to the school principal's strategy in carrying out the tahfidzul qur'an program. The validity of the data uses technical triangulation, as well as data analysis techniques in the form of data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions.

This study concludes that the principal's strategy in implementing the Tahfidzul Qur'an program at SD Negeri 07 Rejang Lebong is: 1) The strategy for the principal at SD Negeri 07 Rejang Lebong is; establish good cooperation with parents, muroja'ah outside tahfidz program hours, provide facilities and infrastructure, evaluate tahfidz program activities and provide rewards 2) Implementation of the Tahfidzul Qur'an program at SD Negeri 07 Rejang Lebong begins with the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. 3) The Impact of the Principal's Strategy in the Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program at SD Negeri 7 Rejang Lebong, namely the more motivated students are in memorizing the Qur'an, the children's memorization increases from before they took part in the tahfidzul Qur'an program, forms student character and lastly namely attracting the interest of new students. 4) supporting factors for the implementation of the Tahfidz program; motivation, the availability of tahfidz teachers, support from the social environment, the obstacles are: not being fluent in reading the Qur'an and rarely repeating memorization

Keywords: Strategy, Principal, Tahfidzul Qur'an Program

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we

هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آيَا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar. Amin.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di IAIN Curup.

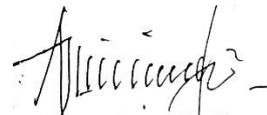
Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I sebagai Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Curup, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I Sebagai dosen Seminar Proposal yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan semangat selama penyusunan proposal.
5. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan arahan selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan selama penyusunan tesis ini.
7. Ibu Tri Handayani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 07 Rejang Lebong.
8. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Curup, Agustus 2023
Penulis



Tinca Ajeng Yurika
NIM. 21861017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7

C. Pertanyaan penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	10
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	20
3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	22
4. Fungsi Strategi Kepala Sekolah.....	24
5. Program Tahfidzul Qur'an	26
B. Penelitian Relevan.....	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	93
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Rekomendasi.....	129
C. Implikasi	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 01 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 02 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 03 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	xi
Tabel 04 Tabel Transliterasi Maddah	xii
Tabel 05 Bangunan atau Ruang Lainnya	49
Tabel 06 Data Peserta Tahfidzul Qur'an	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah An nas.¹ Adapun yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an maka ia dinilai

¹ R Idham Kholid, 'Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw', *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, 5.1 (2017), p.40
<<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4332/2133>>.

sebagai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan.²

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa “. (QS Al Baqarah/2:2)

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al Qur’an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Oleh karena itu, Al-Qur’an harus dibaca dan diusahakan untuk dimengerti isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam surat Shad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِّيَذَّبَرُوا أَيْتَهُ وَيَلْتَمِسُوا فِيهَا عِلْمًا وَإِهْتِزَامًا ۚ وَذُرِّيَّةً بِحُبِّهِ كَلِمَاتٌ بَيِّنَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shad/38:29)

² Andrias Nurkamil Albusthomi and Politeknik Piksi Ganesha, ‘Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah’, *Jurnal Textura*, Volume 6 (2019), p. 26
<<http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>>.

³ Fathor Rosi, ‘Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah’, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021), 36–53 (p. 38)
<<https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>>.

Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al Qur'an saja sudah termasuk ibadah. Dengan begitu kita harus membaca, mentadaburi dan mengamalkannya, niscaya kebahagiaan dunia dan akhirat akan sama-sama kita raih. Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam yang sudah berlangsung secara turun temurun sejak Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahub Alaihi Wassalam. Salah satu proses memelihara Al Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi umat muslim yang ada diseluruh dunia.⁴

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat penting untuk diimplementasikan kepada anak-anak sejak dini. Sebagai pendidikan dasar agar anak-anak mempunyai kemampuan untuk menghafal serta mengamalkan semua kandungan yang ada didalam Al Qur'an sebagai makhluk Allah yang mencintai Al Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam melalui perantara malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban umat muslim.⁵

Pada masa sekarang ini, tahfidzul Qur'an dirasakan sangat mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program

⁴ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14.1 (1970), 18–35 (p. 19) <<https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>>.

⁵ Sri Maharani, 'Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 1288–98 (p. 1290). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/596/524>

unggulannya. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an cukup tinggi. Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang baru, tetapi sudah banyak dilakukan di kalangan Sekolah Islam Terpadu dan pondok pesantren. Lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba melaksanakan program tahfidzul Qur'an sedini mungkin. Hal ini dikarenakan prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang besar karena daya ingat dan kemampuan menghafalnya masih sangat baik.⁶

Namun disisi lain sekolah umum yang bukan sekolah islam terpadu mengalami penurunan jumlah siswa, selain minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri mulai turun, sebaliknya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah swasta berbasis keagamaan, seperti SDIT maupun MIN, bahkan para orang tua saat ini berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya di sekolah berbasis agama sehingga jumlah siswa yang masuk ke sekolah-sekolah ini setiap tahunnya selalu banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa program yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

⁶ M Khozin Kharis, 'Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum islam*, VII, No 2:371-386 (20017), p. 372 <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/articel>

Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, berupaya mencari peluang dan solusi agar Sekolah Dasar Negeri dapat diminati lagi oleh masyarakat, yaitu SD Negeri 07 Rejang Lebong, sekolah yang terletak di Kelurahan Batu Galing Prumanas ini, membentuk suatu program yaitu program tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an di SDN 07 Rejang Lebong adalah suatu program yang dibentuk pada tahun 2021 yang mempunyai tujuan agar, membiasakan siswa membaca dan menghafal alquran sejak dini.⁷

Program ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa, selanjutnya siswa dibimbing oleh para pengajar untuk bisa menghafal satu per satu ayat sampai surat-surat yang terdapat di dalam Al Qur'an. Mengingat Jumlah anak-anak yang mengikuti program tahfidzul Qur'an adalah sebanyak 32 anak hampir secara keseluruhan anak-anak hanya sedikit memiliki hafalan Al Qur'an juz 30, jumlah hafalan anak hanya sebanyak 4surah dari jumlah yang sudah ditentukan. Berikut peneliti paparkan data hafalan anak-anak di SD Negeri 07 Rejang Lebong sebelum mengikuti program tahfidzul Qur'an.⁸

Tabel

Jumlah Hafalan Siswa Sebelum Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Keterangan
1	Anugrah Azzam Pratama	II	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas

⁷ Observasi Awal, Tanggal 05 Oktober 2022, Pukul 09.45 WIB

⁸ Observasi Awal, Tanggal 05 Oktober 2022, Pukul 09.45 WIB

2	Danu Praja Mahesa	II	0	-
3	Muhammad	II	0	-
4	Fauzyah Lolitana Afrizal	III	1 surah	Al Ikhlas
5	Inayah Thalitasary	III	0	-
6	Jaza Al Ihsan	III	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas
7	Mikaela Umairoh	III	2 surah	An Nas dan Al Ikhlas
8	Afika Fadila Angraini	IV	0	-
9	Alya Rahma Safitri	IV	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas
10	Elvril Franciska	IV	4 surah	An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, al Kausar
11	Ilham Afif Pranata	IV	2 surah	An Nas dan Al Ikhlas
12	Khayla Salsabila Putri	IV	1 surah	Al Ikhlas
13	Khealep Aqila Felani	IV	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas
14	Latifah Putri Ramadhani	IV	1 surah	Al Ikhlas
15	Queensha Aylakiva	IV	0	-
16	Raisya Azzahra	IV	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
17	Ratu Nabilah Zaneeta	IV	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
18	Satria Pratama Sunarto	IV	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
19	Syafira Zianka Putri	IV	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
20	Trishya Anugrah Noviana	IV	2 surah	An Nas dan Al Ikhlas
21	Wildan Azka Hamizan	IV	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
22	Aprilia Rahmawati Putri	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
23	Awanis Kiasati	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas

24	Griselda Carissa	V	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas
25	Kheila Yendistia Utami	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
26	Nanda Adji Novenza	V	1 surah	Al Ikhlas
27	Rafa Dwi Olina	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
28	Salsabila Tri Chantika	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
29	Sevy Nadia Putri	V	2 surah	An Nas dan Al Ikhlas
30	Silvy Astuti Anggraini	V	3 surah	An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas
31	Zizan Abdiel Alvaro	V	2 Surah	An Nas dan Al Ikhlas
32	Aqila Ceasa	V	4 surah	An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al lahab

Sumber data : Dokumen SD Negeri 07 Rejang Lebong

Sekolah ini menjadi sekolah pertama yang mencoba menerapkan adanya Program Tahfidzul Qur'an, Program Tahfidzul Qur'an biasanya hanya ditemui pada sekolah yang berbasis islam terpadu. Untuk kegiatan Program Tahfidzul Qur'an akan terus dikembangkan, sehingga siswa-siswi pada sekolah tersebut bisa lebih memahami bidang keagamaan dan bisa memberikan dampak yang lebih positif pada sekolah tersebut.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya organisasi. Di tangan kepala sekolah aktifitas program dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an memerlukan strategi yang baik. Strategi yang baik

nantinya akan menghasilkan output yang baik pula dalam menjalankan program agar berjalan dengan baik.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis akan meneliti sebuah Sekolah Dasar Negeri pertama di Rejang Lebong yang telah melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an. Maka dari itu penelitian ini berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an angkatan pertama, dengan jumlah siswa sebanyak 32 anak yang berasal dari kelas 2 sampai kelas 5 di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti fokus pada dua pembahasan, diantaranya :

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong?

⁹ Herawati Syamsul, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (smp)', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), p. 277 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>>.

3. Bagaimana dampak Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 7 Rejang Lebong.
2. Mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong.
3. Mengetahui dampak Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong.
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap perkembangan pendidikan yang relevan dengan masa kini, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, dapat memperkaya konsep atau teori bagi penulis dan pembaca yang mengacu pada ilmu pengetahuan pendidikan serta pengembangan tentang strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an.
- b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber literatur terhadap penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan dalam pembentukan program kegiatan di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menambah wawasan yang produktif dan inovatif bagi pengembangan program unggulan di sekolah pada saat ini.
- b. Bagi para pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam mengambil keputusan tentang pembentukan program tahfidzul qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata "*strategos*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti cara memimpin pasukan atau seni menjalankan kampanye perang. Kata "strategi" ini kemudian meliputi segala peraturan perencanaan atau seni manajerial dalam segala aspek kehidupan. Dalam kamus besar indonesia strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Mansyur menjelaskan bahwa strategi bisa diartikan sebagai

garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

Secara bahasa kata strategi berarti cara, sedangkan menurut istilah strategi adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam ensiklopedi dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah “cara atau jalan yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan rencana yang telah diterapkan sebelumnya.” Strategi adalah ilmu siasat perang: muslihat untuk mencapai sesuatu.¹¹

Pengertian strategi menurut para ahli adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menurut Hamel dan Prahalat, strategi merupakan tindakan yang bersifat “*Instrumental*” (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan para pelanggan dimasa depan.
- b. H.M. Entang, menyatakan strategi sebagai seni memadukan atau menginteraksikan antar *resources* berhasil agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan.
- c. J. Solusu, memformulasikan strategi sebagai *the art of doing things right* yang diambil dari defenisi strategi Hak Majluf dan Mc.Nichols yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan
- d. M. Arifin mengemukakan tentang strategi sebagai berikut: Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan

¹⁰ Ahmad Suriansyah and . Aslamiah, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015), p. 234 <<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>>.

¹¹ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 224–43 (p. 226) <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>>.

¹² Muhammad Arifin, ‘Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3.1 (2017), p. 118 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990/pdf_36>.

teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah „jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan“, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.

Kiranya umum diketahui bahwa istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah cara untuk mencapai sesuatu dengan sarana yang tersedia.

Akhir-akhir ini, seluruh jenis organisasi sudah menggunakan istilah strategi. Ide-ide pokok yang ada dalam definisi awal tetap dipertahankan dan dalam penerapannya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Begitupun dalam pendidikan salah satunya strategi kepala sekolah yaitu kiat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kreativitas guru.

Pandangan strategis tentang sebuah organisasi pendidikan harus mencakup pertimbangan tentang tujuan dan sasaran untuk organisasi. Hal tersebut mengandung arti tujuan dari suatu sekolah secara eksplisit dan implisit akan mengarah pada gagasan-gagasan yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu. Dalam merumuskan suatu strategi harus memperhitungkan berbagai faktor yaitu:

- a. Strategi berarti menentukan misi pokok,
- b. Dalam merumuskan strategi harus mengembangkan profil tertentu bagi organisasi,
- c. Mengenal dengan lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi,

- d. suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi.¹³

Dalam membuat strategi untuk mengetahui situasi yang harus ditindak lanjuti dengan penggunaan analisis SWOT, analisis SWOT untuk membantu proses pencapaian tujuan. Hal diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hubeis yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Strengths (kekuatan), adalah sumber daya atau kapasitas organisasi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan.
- b. Weaknesses (kelemahan), adalah keterbatasan toleransi ataupun cacat organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
- c. Opportunities (peluang), adalah situasi yang mendukung dalam suatu organisasi digambarkan dari kecenderungan atau perubahan sejenis atau pandangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan permintaan prosuk/jasa dan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan posisinya melalui kegiatan suplai.
- d. Threats (ancaman), adalah situasi yang tidak mendukung (hambatan, kendala, atau berbagai unsur eksternal lainnya) dalam lingkungan organisasi yang potensial merusak strategi yang telah disusun sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.

Menggunakan analisis SWOT dalam memanfaatkan sumber daya manusia serta kemampuan organisasi lainnya merupakan langkah strategi menuju pada pencapaian sasaran organisasi. Karena fokus utama pengkajian SWOT adalah untuk meningkatkan partipasi pelanggan, strategi harus dikembangkan dalam berbagai pendekatan dan metode yang dapat memungkinkan suatu institusi/sekolah

¹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, Buku (Penerbit Andi, 2016), p. 11 <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vKk5DgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pandangan+strategis+tentang+sebuah+organisasi+pendidikan+harus+mencakup+pertimbangan+tentang+tujuan+dan+sasaran+untuk+organisasi&ots=w952Fmwu6F&sig=DhZvD_2fY7CJQS9CkkWFbGbSS0U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

¹⁴ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, and Masykuroh Masykuroh, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 59–68 (p. 67) <<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>>.

mampu mempertahankan diri dalam menghadapi kompetisi serta memaksimalkan daya tariknya bagi para pelanggan.

Dalam pelaksanaan strategi, bahwa proses yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan strategi terlebih dahulu, yaitu kepala sekolah melakukan perencanaan strategi ini adalah untuk melihat apa, siapa, mengapa, bagaimana dan kapan strategi tersebut akan dilaksanakan.
- b. Mengimplementasikan strategi yang telah dirancang dari awal, yaitu dilakukan langsung oleh kepala sekolah seperti menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Stephen P. Mary dan Robbins Koulter dalam penerapan strategi perencanaan maka perlu dilakukan beberapa hal berikut:¹⁵

- a. Mengidentifikasi misi, sasaran dan strategi organisasi. Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangka pendek produk atau jasa dengan seksama.
- b. Mengidentifikasi ancaman dan peluang. Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang dihadapi oleh organisasi tersebut.
- c. Menganalisis sumber daya organisasi. Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dari luar organisasi, namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.
- d. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dalam merumuskan strategi jangka panjang maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

¹⁵ Stephen P. Robbins and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009), p. 184.

- e. Merumuskan strategi. Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan

Untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan, kepala sekolah berusaha untuk memahami betul visi misi yang ada disekolahnya, untuk membantu strategi apa yang akan digunakan berdasarkan visi misi tersebut, tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap warga sekolah dan masyarakat, sehingga kepala sekolah bisa bekerja sama untuk peningkatan hafalan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudarwan Danim.

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, kepala sekolah mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, kepala sekolah tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administratif dan tenaga akademiknya. Keempat, kepala sekolah memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, kepala sekolah memiliki disiplin kerja yang kuat.¹⁶

- c. Mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan

Setelah strategi dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah mengevaluasi strategi tersebut, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan tadi berjalan sesuai apa yang direncanakan atau tidak, apabila sudah sesuai maka strategi tersebut bisa dilanjutkan, namun apa bila tidak sesuai, maka perlu diperbaiki lagi, kalau tidak bisa diperbaiki.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daryanto bahwa evaluasi adalah suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk

¹⁶ Mohamad Muspawi, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402 (p. 98) <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>.

merevisi apabila ada suatu kesalahan. Kemudian mengenai tujuan evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh Farida, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin Untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak memberi informasi dalam memberi kebijakan dan keputusan dan memberi informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada.
- 2) Memberi informasi untuk tim pembina atau penasehat, klien, dewan direktur, memberi dana serta untuk sponsor.¹⁷

Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis.

Proses evaluasi harus fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu, yaitu: pertama, tingkatkan dimana institusi bisa memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya baik internal maupun eksternal. Kedua, sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strateginya.

Strategi kepala sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan dan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana. Dalam merumuskan suatu strategi maka harus memperhitungkan berbagai macam faktor yaitu:

- 1) Strategi berarti menentukan misi pokok,
- 2) Dalam merumuskan strategi harus mengembangkan profil tertentu bagi organisasi,
- 3) Mengenal dengan lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi,
- 4) suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi.¹⁸

¹⁷ Muspawi, p. 100.

¹⁸ I Wayan Aryawan, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5.2 (2019), 132 (p. 133) <<https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>>.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁹

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kartini kartono sebagaimana dikutip Idochi Anwar, menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja,

¹⁹ Maulana Akbar Sanjani, 'Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019), p. 76 <<https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>>.

mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²⁰

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ
الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Artinya : "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan". (QS. Shad/38/26)

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah bisa memilih tiga strategi besar yaitu hirarkis, transformasional dan fasilitatif, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan dan ke tiga strategi itu menawarkan serangkaian pilihan.

- 1) Pemimpin yang menggunakan strategi hirarkis, secara historis sekolah-sekolah berjalan seperti birokrasi yang menekan pada otoritas dan akuntabilitas. Strategi hirarkis bergantung pada pendekatan *to-down* yang di dalamnya, pemimpin menggunakan analisis rasional untuk menentukan cara terbaik untuk bertindak lalu menekankan otoritas formalnya untuk melakukan cara terbaik itu.

²⁰ Mohamad Muspawi, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi*, 20.2 (2020), 402 (p. 402) <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>.

- 2) Pemimpin menggunakan strategi transformasional berdasarkan persuasi, idealisme dan kemampuan intelektual yang memotivasi pegawai dengan seperangkat nilai, simbol dan visi bersama.
- 3) Pemimpin menggunakan strategi fasilitatif mengajak pengikutnya untuk mengerahkan segenap daya dan energi psikis untuk menemukan penyebab bersama.²¹

Adapun strategi kepala sekolah adalah; (a) Konsep diri, (b) Keterampilan berkomunikasi, (c) Konsekuensi logis dan alami, (d) Klarifikasi nilai, (e) Latihan keefektifan pemimpin, (f) Terapi realitas.²²

Jadi strategi kepala sekolah adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, kepala sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan kreativitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru.

Judson menjelaskan 5 langkah penting untuk mengimplementasikan strategi:

- 1) Menganalisis dan merencanakan perubahan,
- 2) Mengkomunikasikan perubahan,
- 3) Mendorong perubahan,
- 4) Mengembangkan inisiasi masa transisi,
- 5) Mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut.²³

²¹ Zulkifli Zulkifli, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), p. 310 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>>.

²² Rozi, Zubaidi, and Masykuroh, p. 61.

²³ Santi Susanti, Bukman Lian, and Yenny Puspita, 'Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1644–57 (p. 1650) <<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>>.

Untuk meningkatkan kreativitas para guru, program yang dapat direncanakan oleh kepala sekolah yaitu lomba kreativitas guru, pertemuan ilmiah guru, guru berprestasi, musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan, seminar motivasi, *lesson study*, hibah penelitian dan tulisan profesional. Kesembilan unsur tersebut cukup mewakili tiga aspek peningkatan kreativitas guru (aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik).

Kepala sekolah dapat memprogram kegiatan lain selain yang disebutkan di atas. Kepala sekolah dituntut untuk kreatif dan dapat menentukan kegiatan mana yang krusial untuk dilaksanakan sekarang (prioritas kegiatan yang diperlukan sekarang dan mampu meningkatkan kreativitas guru) sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan sekolah dan kebijakan pemerintah. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Kepemimpinan merupakan ilmu seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk

mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Menurut *Ordway Tead* kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Menurut Stephen P. Robbins "*Leadership is the ability to influence a group to achieve goals*".²⁴ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah Kemampuan mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Menurut Goodwin "*effective leaders embody existing organizational principles*".²⁵ Adalah penting sekali bahwa orang-orang yang ingin memimpin secara efektif, menjadi teladan baik yang mewakili citra kelompok atau organisasi mereka. Pemimpin-pemimpin yang efektif terus mengingatkan kelompok tentang tujuan-tujuan kelompok, supaya mereka dapat mengukur sejauhmana mereka telah mencapai tujuan tersebut. Pemimpin yang efektif bukan saja menghayati prinsi-prinsip kelompok dan bersahabat dengan orang lain secara positif, mereka juga bertanggungjawab bahwa kelompoknya telah menjalankan fungsi-fungsi utamanya. Pemimpin yang efektif juga merekrut orang tertentu mereka tidak asal mengundang orang melakukan tugas.

Fiedrer and Charmer in their foreword entitled leadership and effective management, argued that the main issues of leadership are divided into three main issues, namely; (1) how one can become a leader, (2) How do leaders behave, and (3)

²⁴ Robbins and Judge, p. 112.

²⁵ Richard Addison Montague, *Charles Edward Horn: His Life and Works (1786-1849)* (The Florida State University, 1959), p. 11.

*What makes it work.*²⁶

Fiedler dan Chatterjee mengemukakan bahwa persoalan utama kepemimpinan yang dibagi ke dalam tiga masalah pokok, yaitu bagaimana seorang dapat menjadi seorang pemimpin, bagaimana para pemimpin itu berperilaku, dan apa yang membuat itu berhasil.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota satu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala

²⁶ Fred Edward Fiedler and Martin M. Chatterjee, *Leadership and Effective Management* [by] Fred E. Fiedler [and] Martin M. Chatterjee, 1974, p. 55.

sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tahfidzul qur'an, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses kegiatan pelaksanaan program tahfidzul qur'an, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya pelaksanaan program tahfidzul qur'an di sekolah yang dipimpinnya.

3. Tanggung jawab kepala sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang

dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.²⁷

Pemimpin mempunyai tugas untuk menjadi pengamat dan pengendali kelancaran hubungan-hubungan yang terjadi. Kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.²⁸ Kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²⁹ Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan sebagai berikut:³⁰

- a. Memahami misi dan tugas pokoknya
- b. Mengetahui jumlah bawahannya
- c. Mengetahui nama-nama bawahannya
- d. Memahami tugas setiap bawahannya
- e. Memperhatikan kehadiran bawahannya
- f. Memperhatika peralatan yang dipakai bawahannya
- g. Menilai bawahannya
- h. Memperhatikan karir bawahannya
- i. Memperhatikan kesejahteraan bawahannya
- j. Menciptakan suasana kekeluargaan
- k. Memberikan laporan kepada atasannya.

²⁷ Sari maharani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal* (INA-Rxiv, 6 March 2019), p. 22 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/db78w>>.

²⁸ Siti Julaiha, 'Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6.3 (2019), 179–90 (p. 54) <<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>>.

²⁹ Murni Yanto, 'Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 176–83 (p. 177) <<https://doi.org/10.29210/146300>>.

³⁰ Muhamad Sholeh, 'Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), 41 (p. 45) <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>>.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolahnya dengan baik. Sehingga tercipta keharmonisan dan tujuan sekolah dapat tercapai.

4. Fungsi stratgi kepala sekolah

Dalam dunia pendidikan fungsi strategi kepala sekolah sangatlah menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Sebagai pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya.³¹

Fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefenisikan dan pengarahan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan strategi fungsinya dalam lembaga pendidikan, yaitu:³²

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model

³¹ I Gusti Ngurah Santika, 'Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 7.2085 (2017), p. 6 <<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898/800>>.

³² Uray Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10.1 (2013), p. 1023 <<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>>.

pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.

- b. Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan.
- d. Sebagai supervisor dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegal, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat kepada tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, dengan demikian maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- f. Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

- g. Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jalannya roda organisasi terdapat peran kepemimpinan yang efektif, yang dapat mengarahkan dan membina perilaku organisasional dan administrasi sehingga terwujud perilaku yang kondusif untuk mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus memiliki sikap professional serta mampu mendaya gunakan sumberdaya sekolah dan memiliki harapan yang tinggi terhadap kemajuan sekolah. Pemimpin harus mampu membujuk dan meyakinkan bawahan.

5. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzayahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³³

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun

³³ Sumarto Sumarto, 'Pendidikan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dalam Upaya Pemberdayaan Hafiz-Hafizoh Qori-Qoriah', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1.02 (2019), p. 144 <<https://doi.org/10.24127/att.v1i02.844>>.

jika sering diulang, pasti menjadi hafal.” Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al Qur’an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, pernyataan ini merujuk pada al-Qur’an surat Al Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS: Al-Baqarah: 238)

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya. Menghafal sesuatu, yaitu mengungkapkan satu demi satu dengan tepat.³⁸ Kata-kata hifdz dalam Al Qur’an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 65 :

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ

Artinya: Tatkala mereka membuka barangbarangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)". (QS : Yusuf : 65).

Di sini berarti menahan diri yang tidak dihalalkan Allah SWT. Dalam surat Al Anbiya’ ayat 32 Allah berfirman :

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ

Artinya: dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tandatanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya. (QS : Al-Anbiya’ : 32).

Dalam kamus besar bahasa indonesia arti program adalah suatu usaha yang dijalankan berdasarkan rencana atau rancangan yang sebelumnya telah ditentukan.”

Menurut Suharsimi dan Cepi, program adalah “rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara berkesenambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya”. Adapsun menurut Eko Putro program adalah merupakan implentasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesenambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu.³⁴

Sedangkan pengertian Tahfidz Al Qur’an adalah suatu proses yang dilakukan melestarikan, menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur’an diluar kepala agar tetap murni dan tidak dapat dipalsukan serta menjaganya dari kelupaan baik sebagian maupun keseluruhan. Program menghafal Al Qur’an adalah adalah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafaz-lafaz dan makna dan menjadikan Al Qur’an senantiasa hidup dalam hati dalam menghadapi masalah-masah dalam kehidupan.

Unsur-unsur progran tahfidz Al Qur’an di madrasah terdiri dari beberapa unsur pokok program yang dapat dikatagorikan diantaranya sebagai berikut:³⁵

- 1) Kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan secara bersama-sama.
- 2) Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam organisasi formal atau nonformal.
- 4) Kegiatan tesebut berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yang berlangsung secara berkelanjutan.

³⁴ Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, ‘Aplikasi Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar’, *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8 (p. 5) <<https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>>.

³⁵ Haditsa Qur’ani Nurhakim, Wildan Yahya, and A. Mujahid Rasyid, ‘Tahfidzul Qur’an Learning Management at Ppi 153 Al-Firdaus’, *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 275–84 (p. 280) <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8567>>.

b. Langkah-langkah Penyusunan Program

Kaitannya dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program maka menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.

1) Menetapkan jenis program dan tujuan

Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

2) Menetapkan penanggung jawab program

Penetapan penanggung jawab program merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Karena penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Pokok dari penyusunan program adalah menyusun dan menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan sehingga program yang dilaksanakan akan terarah dan jelas.

4) Menentukan indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.³⁶

c. Komponen-komponen Program

Komponen-komponen menurut Suharsimi dan Cipi Saifudin adalah unsur atau bagian-bagian yang membangun sebuah program yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu program yang saling terkait untuk mencapai keberhasilan program tersebut”. Komponen-komponen program menurut Sujana meliputi; organisasi, jenis kegiatan, isi, sasaran, waktu, alat, biaya fasilitas dan lain-lain.³⁷

Dalam kaitannya dengan pendidikan, sudah tentu program memiliki komponen-komponen yang berbeda-beda pula yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Komponen-komponen yang dimiliki dalam tidak selamanya sama tergantung dari kerumitan program yang dimiliki. Adanya keterkaitan komponen antara satu sama lain menjadikan program tersebut bekerja dan berjalan untuk mencapai tujuan.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an Metode Talaqqi

1) Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril AS ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah SAW saat berada

³⁶ Nur Rohmah and Tatik Swandari, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), p. 201 <rnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/305/202>.

³⁷ Nurhakim, Yahya, and Rasyid, p. 282.

di gua Hira, metode talaqqi sendiri merupakan suatu metode pengajaran Al Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak didik ataupun murid yang sedang belajar Al Qur'an, artinya pengajaran Al Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga ke generasi sekarang, dari seorang pendidik yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya. Melalui cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.³⁸

Pada pengajarannya melalui metode talaqqi ini ialah seorang anak didik yang bertatap muka secara langsung atau berhadapan dengan pendidik baik secara sendiri ataupun dengan beberapa anak didik lainnya, sehingga pada saat anak didik mengalami kesulitan ataupun kekeliruan ketika dalam pengajaran menghafal bacaan Al Qur'an pendidik secara langsung dapat membetulkan hafalan bacaan Al Qur'an anak didik kemudian di ikuti anak didik dengan memperbaiki kekeliruan hafalan bacaan Al Qur'annya.³⁹

Metode talaqqi merupakan metode yang paling tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menghafal bacaan Al Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menyebutkan di dalam kitab suci Al Qur'an dengan jelas dalam firman-Nya. Surat AnNaml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَأَنْتَقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (An-Naml/27: 6)

³⁸ Laili Nur Umayah and Muhammad Misbah, 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6.1 (2021), 1–15 (p. 69) <<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>>.

³⁹ Umayah and Misbah, p. 69.

serta Al Qur'an Surat An-Najm (53) ayat 5:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: "yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat" (An-Najm/53: 5)

Kedua ayat diatas meunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW pertama kali dengan menggunakan metode talaqqi ketika belajar Al Qur'an bersama malaikat Jibril. Penggunaan metode ini telah diperjelas melalui Al Qur'an surah Al Qiyamah pada ayat 16-19:

"16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) Nya. 17.Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya." (AlQiyamah/11 : 16-19)

Pengertian dari ayat diatas menunjukkan bahwa pengajaran metode talaqqi Rasulullah SAW tidak hanya sekedar mendapatkan wahyu saja melalui malaikat Jibril akan tetapi dalam penyampaian wahyu sangat diperhatikan kebenaran dari bacaan Rasulullah SAW terhadap keaslian dari bacaan Al Qur'an yang pada saat itu Allah telah menurunkan wahyu-Nya melalui malaikat Jibril sehingga dengan penyampaian seperti ini kualitas bacaan hingga kemurnian bacaan Al Qur'an akan terjaga dengan baik dan tentu saja yang dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, hal tersebut sudah terjamin oleh Allah SWT, dengan penggunaan metode pengajaran ini di anggap sebagai salah satu metode pengajaran yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an utuk anak usia dini dan dikatakan sebagai dari salah satu contoh

penggunaan metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki pada usia anak dini.

Dari berbagai uraian penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penggunaan suatu cara di dalam pembelajaran menghafal Juz 'Amma itu sangat penting, karena metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang diterima anak didik mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti halnya dengan penggunaan metode talaqqi yang digunakan anak dalam menghafal Juz'Amma RA Al Islamiyah, dengan metode talaqqi anak akan lebih mudah dalam menghafal Juz'Amma selain memudahkan anak dalam menghafal, metode talaqqi dapat meningkatkan kualitas hafalan anak dikarenakan guru dan murid bertemu secara tatap muka langsung dalam mendengarkan bacaan Juz 'Amma anak dengan begitu guru akan segera memperbaiki kesalahan bacaan anak yang dibimbingnya.⁴⁰

Keberadaan peran pendidik juga menjadi salah satu hal terpenting ketika menentukan cara yang tepat untuk anak didik, selain itu guru dituntut harus mampu membangun setiap pembelajaran dengan cara tertentu yang membuat anak tidak mudah bosan, sehingga kreativitas dalam menggunakan metode sangat diperlukan dan menjadi perhatian bagi guru guna optimalnya proses belajar mengajar, seperti dengan pemilihan metode talaqqi yang dianggap mampu menstimulasi potensi anak didik dalam menghafal Juz 'Amma.

Talaqqi Kaidah dalam praktek penggunaan metode talaqqi ialah pengajaran yang dilakukan menghafal bacaan Al Qur'an melalui tata cara yakni dengan anak

⁴⁰ Umayah and Misbah, p. 70.

didik ataupun seseorang murid yang belajar langsung di hadapan pendidik dengan posisi duduk sambil mendengarkan bacaan Al Qur'an secara bertatap muka, metode ini dapat dilakukan diberbagai tempat dengan persyaratan harus bertemu langsung dengan yang mengajar Al Qur'an. Pendidik ataupun pengajar akan memberitahukan kepada anak didiknya apabila anak melakukan kekeiruan dalam menghafal bacaan Al Qur'an dengan begitu pendidik segera mungkin akan membenarkan kekeliruan yang telah dilakukan oleh anak didik yang sedang belajar Al Qur'an. Menghafal pada umumnya dilakukan dengan memulai dari bacaan ataupun surah yang pendek terlebih dahulu kemudian dilanjutkan hingga surah panjang agar lebih mudah untuk di lakukan oleh seseorang.⁴¹

2) Kaidah Metode Talaqqi

Kaidah metode talaqqi ini seperti yang terjadi pada peristiwa Rasulullah SAW ketika Beliau diberi wahyu pertama oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril saat berada di dalam gua Hira', wahyu pertama Nabi yaitu dengan dibacakan Al Qur'an surah Al Alaq ayat 1-5 oleh malaikat Jibril kemudian di ikuti oleh bacaan Rasulullah. Pada prosesnya metode ini dilakukan tanpa melalui perantara yang berarti dilakukan secara bertemu langsung dengan Nabi Muhammad.⁴²

Syeikh Hasan Ragab al-Muqri', penerjemah Al Qur'an & Al Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir mengatakan bahwa kaidah yang digunakan pada

⁴¹ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, 'Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 73–80 (p. 143) <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>>.

⁴² Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 143.

sistem pengajaran Al Qur'an saat ini masih menjadi metode talaqqi apabila terdapat perkara dibawah ini diantaranya adalah: ⁴³

- a) Pendidik memberikan pengucapan ayat-ayat Al Qur'an dengan lancar dan benar
- b) Pendidik memberikan pengertian hadits dengan lancar dan benar
- c) Pendidik memberikan penjelasan isi materi Al Qur'an dengan benar
- d) Pendidik memberikan penjelasan terhadap penerapan ilmu tajwid dalam Al Qur'an
- e) Pendidik mampu mengoreksi bacaan anak didik dengan baik.

Di dalam pelaksanaan metode talaqqi terdapat beberapa langkah yang dapat pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan, penggunaan langkah dalam metode talaqqi ini dianggap cara yang tepat karena dengan metode ini pendidik akan mudah dari berbagai karakteristik masing-masing anak didik yang belajar menghafal bacaan Al Qur'an kepadanya.

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Talaqqi

Dalam penyebaran agama Islam, keberadaan metode ini menjadi hal terpenting dan tidak dapat dimiliki dari berbagai macam metode lainnya yang ada dalam dunia pendidikan, seperti contohnya terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara pendidik dengan anak didik. Terdapat beberapa langkah didalam pelaksanaan metode talaqqi antara lain yaitu:⁴⁴

- a) Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al Qur'an dengan berurutan

⁴³ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 147.

⁴⁴ Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), 185 (p. 188) <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>.

- b) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al Qur'an kepada pendidik
 - c) Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal
 - d) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik
 - e) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan
 - f) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.
- 4) Unsur-Unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur yang terdapat di dalam pembelajaran melalui metode talaqqi diantaranya adalah: ⁴⁵

- a) Metode talaqqi terdiri atas pendidik yang hafidz Al Qur'an atau pandai dalam membaca Al Qur'an
- b) Terdapat anak didik yang ingin benar-benar berniat dalam belajar menghafal bacaan Al Qur'an.
- c) Harus terlibat aktif dalam pengajaran menghafal bacaan Al Qur'an antara anak didik dengan pendidik nya.

⁴⁵ Diah Utami and Maharani, p. 190.

- d) Pendidik akan menghafalkan atau membaca dari bacaan Al Qur'an secara langsung dihadapan anak didiknya untuk membenarkan bacaan yang salah pada anak didiknya sehingga anak didik akan mendapat hafalan baru yang baik dan benar.
- e) Atau pendidik akan membaca dan menghafal di hadapan anak didiknya dalam rangka membenarkan kesalahan pada bacaan ayat Al Qur'an yang sedang di hafalkan oleh anak didiknya seperti pengucapan huruf hijaiyah, kejelasan pada pengucapan huruf hijaiyah (makhraj huruf), waqaf, ibtida' dan lain sebagainya.
- f) apabila terjadi pengucapan bacaan hafalan anak didik yang di rasa pendidik masih kurang tepat dalam pengucapannya maka pendidik akan segera memperbaiki bacaan yang tidak sesuai.

5) Keunggulan Metode Talaqqi

Keunggulan Metode Talaqqi Metode talaqqi atau yang sering dikenal dengan musyafahah adalah metode yang sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW hingga saat ini dan merupakan metode yang dilakukan ketika Nabi belajar Al Qur'an dengan malaikat Jibril. Metode ini terdapat keunggulan dalam penggunaannya, kelebihan dari metode ini diantaranya yakni:⁴⁶

- a) Berbeda dengan metode lainnya, metode talaqqi ini dapat memberikan kemudahan bagi orang yang belajar Al Qur'an serta bacaan Al Qur'an dapat

⁴⁶ Diah Utami and Maharani, p. 195.

terjaga kebenarannya karena metode ini belajar secara langsung kepada pendidik ataupun seorang guru.

- b) Secara emosional metode ini dapat meningkatkan kedekatan antara anak didik dan pendidik serta akan terciptanya hubungan yang nyaman bagi anak dan harmonis.
- c) Metode ini dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara satu persatu pada anak sehingga pendidik akan mudah mengenali dari masing-masing karakter anak didiknya.
- d) Pendidik akan mengoreksi bacaan anak dengan cara langsung sehingga apabila terjadi kekeliruan pada hafalan bacaan anak, pendidik akan segera membenarkannya.
- e) Dengan bertemunya langsung antara anak dan pendidik dapat memudahkan anak melihat gerakan bibir dan menirukannya ketika pendidik melafalkan makhraj huruf hijaiyah dengan benar dan baik.
- f) Anak didik akan menjadi lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran apabila berhadapan secara langsung dengan pendidik, dibandingkan dengan belajar melalui suara rekaman ataupun buku pendukung lainnya.
- g) Dengan penggunaan metode talaqqi pengajar ataupun pendidik biasanya dapat memberikan bimbingan hingga 10 anak didik dan memberikan pantauan terhadap kemajuan pada hafalan bacaan Al Qur'an anak.

6. Dampak Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Dampak merupakan hasil yang dirasakan dari adanya program kegiatan yang dijalankan di suatu sekolah/madrasah, dampak yang dirasakan tentu beragam mulai

dampak terhadap madrasah yang semakin meningkat secara kaulitas maupu kuantitasnya, sampai dampak terhadap siswa seperti semakin termotivasinya siswa dalam membaca bahkan menghafal al-Qur'an, tekun dan ulet dalam belajar, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁴⁷

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁸ Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berpikir yang dilakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Tahfīz al Qur'ān dapat mempengaruhi kecerdasan anak, yaitu: ⁴⁸

- a. Tahfīz al Qur'ān akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak.
- b. Tahfīz al Qur'ān melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi.
- c. Tahfīz al Qur'ān membantu anak-anak mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi takwa.

⁴⁷ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, 'Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 186–91 (p. 189) <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>>.

⁴⁸ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, p. 190.

Untuk itu, diperlukan pengukuran atau penilaian untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, salah satu pengukuran tersebut dapat dilihat dari seberapa besar implikasi yang dihasilkan baik secara umum maupun khusus.

Pengajaran Al Qur'an memberikan dampak besar terhadap jiwa dan ruh seseorang dengan mampu menggetarkan perasaannya. Anak-anak menjadi manusia yang memiliki jiwa bersih dan suci dalam fitrahnya. hal yang perlu dilakukan ketika memberi pengajaran Al Qur'an kepada anak yaitu melalui tahap awal dengan membantu anak untuk membaca dan menuliskan huruf hijaiyah, hingga kemudian anak dikenalkan untuk menghafal surah-surah pendek di dalam Juz 'Ammah.⁴⁹

Kegiatan menghafal menjadi hal terpenting dalam pengembangan keilmuan Islam maupun penanaman jiwa, namun hafalan akan menjadi bermanfaat apabila hafalan di ikuti dengan makna nya yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan pada anak. Perkembangan anak dalam menghafal Al Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuannya yaitu dengan membiasakan anak membaca huruf hijaiyah, menulis nya hingga kemudian memberikan pemahaman mengenai nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.

⁴⁹ Shin Prathiwi and Amir Syamsudin, 'Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 119–26 (p. 125) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1232>>.

- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal al-Qur`an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan⁵⁰

Sedangkan Al Qur`an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a*, yang terambil dari *wajan fu`lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, *maqrū*, seperti terungkap dalam surat Al Qiyamah (75) ayat 17-18 Allah Subhanahuwata`ala berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Qiyamah:17-18)

Jadi menghafal al-Qur`an adalah proses penghafalan al-Qur`an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan.

Menghafal *al-Qur`an* merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal *al-Qur`an*. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain Kebahagiaan di dunia dan di akhirat, Sakinah (tenteram jiwanya), tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki

⁵⁰ Nur Latifah, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.1 (2021), 41-47 (p. 45) <<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>>.

identitas yang baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbicara, memiliki do'a yang mustajab:⁵¹

7. Faktor Pendukung dalam Menghafal Qur'an

Adapun beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-qur'an yaitu sebagai berikut :⁵²

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

Imam bukhari dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-qur'an setelah melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

b. Manajemen waktu

⁵¹ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14.1 (1970), 18–35 (p. 29) <<https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>>.

⁵² Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 98.

Di antara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatankegiatan lain.

Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁵³

- 1) Waktu sebelum terbit fajar Adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping itu pula memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.
- 2) Setelah fajar sehingga terbit matahari, Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, disamping baru saja bangkit dari istirahat panjang, sehingga karenanya jiwa-jiwa masih bersih.
- 3) Setelah bangun dari tidur siang, Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun dari tidur siang, di saat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit atau sekedar muraja'ah.
- 4) Setelah sholat, Dalam sebuah haditsnya Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa diantara waktu-waktu yang mustajab adalah setelah

⁵³ Diah Utami and Maharani, p. 114.

mengerjakan sholat fardu, terutama bagi orang yang dapat mengerjakan dengan khusyu⁵⁴ dan sungguh-sungguh sehingga ia mampu menetralisasi jiwanya dari kekakutan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa waktu setelah sholat merupakan saat yang baik untuk menghafal Al-qur⁵⁴an.

- 5) Waktu di antara magrib dan isya Kesempatan ini sudah sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Al-Qur⁵⁴an atau bagi penghafal waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur⁵⁴an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- 6) Tempat menghafal Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur⁵⁴an. Adapun tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria yaitu :
 - a) Jauh dari kebisingan
 - b) Bersih dan suci dari kotoran najis
 - c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
 - d) Tidak terlalu sempit
 - e) Cukup penerangan
 - f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan

8. Faktor Penghambat dalam Menghafal Qur⁵⁴an

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Qur⁵⁴an sebagai berikut :⁵⁴

- a. Akibat dosa dan maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Qur⁵⁴an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada

⁵⁴ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, p. 185.

hati. Disebutkan dalam kitab ta‘alim muta‘alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja. Karena Al-Qur‘an adalah cahaya ilmu dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. Dengan taubat yang sebenar-benarnya.

b. Niat yang bukan ikhlas karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW “ sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.” (HR. Mutafaq‘alah). Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal Al-Qur‘an sudah benar-benar ikhlas ataukah belum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

c. Kekenyangan

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa saat-saat terburuk untuk menghafal adalah saat ketika perut dalam keadaan kenyang. Kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal

merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan didapatkan para penghafal Al-Qur'an menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teoriteori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam hal ini peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. diantaranya:

1. Jurnal oleh Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh yang berjudul Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. Jurnal ini membahas perancangan pengelolaan program Tahfidz AlQur'an, Desain pengembangan menggunakan model Taba terbalik. Tujuh langkah Model yang diterapkan adalah: pertama, mendiagnosa kebutuhan; kedua, merumuskan tujuan; ketiga, pilih konten; keempat, mengatur konten, kelima; memilih pengalaman belajar, keenam; mengatur pengalaman belajar, ketujuh; evaluasi. Rencana pembangunan adalah kemudian divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk uji lapangan.⁵⁵
2. Jurnal oleh Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid dengan jurnal yang berjudul Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak Penelitian

⁵⁵ Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, 'Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.1 (2018), 107–267 (p. 4).

ini mengangkat tentang kelebihan-kelebihan dari program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang kemudian menjadi sekolah favorit, sekolah besar.⁵⁶

3. Jurnal oleh Fenty Sulastini dan Moh. Zamili dengan judul Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani, jurnal ini membahas mengenai implementasi program tahfidzul qur'an, karakteristik siswa yang telah mengikuti program tahfidzul qur'an, dan efektivitas program tahfidzul qur'an dalam mengembangkan karakter AlQur'an. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa akan mudah menghafal Al-Qur'an dengan memiliki karakter Qur'ani yaitu akhlak yang baik. Program tahfidzul qur'an adalah tindakan efektif dalam mengembangkan karakter Al Qur'an siswa dimulai dengan membiasakan menghafal Alquran untuk menciptakan karakter Alquran di dalamnya.⁵⁷
4. Tesis oleh Siti Muslikah yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Al Islam Mranggen Polokarto. Tesi Ini Membahas Kepala Sekolah dalam menejemen program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam

⁵⁶ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87–96 (p. 4).

⁵⁷ Fenty Sulastini and Moh Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15–22.

menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih kalsikal.⁵⁸

5. Tesis oleh Ahmad Khoiri yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura). Tesis ini membahas perencanaan program tahfidzul qur'an, proses pelaksanaan program tahfidz, implikasi yang dirasakan dari program tahfidz.⁵⁹

Tesis Oleh Dina Yang Berjudul Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun). Tesis ini membahas (1) komponen pengembangan program Tahfidz Al-qur'an (2) Strategi Pengembangan program Tahfidz Al-qur'an meliputi (3) Dampak pengembangan program berpengaruh penting untuk membentuk karakter santri dalam kehidupannya seperti disiplin, berprestasi, mandiri, berakhlakul karimah dan jujur.⁶⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada latar penelitian. latar penelitian sebelumnya adalah di

⁵⁸ Siti Muslikah, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Al-Islam Mbranggen Polokarto' (unpublished PhD Thesis, Tesis (Program Pscasarjana Insitut Agama Islam Negeri Surakarta), 2016).

⁵⁹ Ahmad Khoiri, Mulyadi Mulyadi, and Triyo Supriyatno, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3.2 (2020), 163–75.

⁶⁰ Dina Dina, "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun)" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2021).

sekolah berbasis islam sedangkan penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di sekolah Negeri bukan sekolah berbasis islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan strategi kepala sekolah dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan strategi, tahap pelaksanaan strategi, dan tahap evaluasi strategi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, memang agak sedikit berbeda dalam hal penyusunan instrumen. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁶¹

⁶¹ Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 (p. 58) <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Pendekatan penelitian ini adalah *case study* yaitu penelitian untuk merumuskan suatu kasus atau kejadian dengan menggunakan prinsip logika kausalitas (sebab akibat). Prinsip logika diposisikan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya.⁶²

Begitu pula penelitian ini, disini peneliti akan berusaha memahami strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong yang dijadikan subjek dalam penelitian ini dan akan dikaitkan dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Objek penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian kancan (*field research*) merupakan penelitian di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga d i masyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan atau tempat-tempat lainnya. Disamping itu, penelitian lapangan juga dapat dilakukan pada objek-objek alam. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan wawancara dan observasi.⁶³

Jadi dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang harus sesuai dengan masalah, tujuan, dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁶² Assyakurrohim and others, p. 60.

⁶³ Sonny Eli Zaluchu, 'Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 28 (p. 98) <<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>>.

Lokasi penelitian memainkan peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus melalui pertimbangan yang matang.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di SD Negeri 7 rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti rencanakan dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, dimana terhitung dimulai pada bulan Januari 2023 hingga April 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, siswa dan orang tua SD Negeri 07 rejang Lebong.

⁶⁴ Bakhrudin All Habsy, 'Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.2 (2017), 90 (p. 95) <<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>>.

⁶⁵ Habsy, p. 97.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua.⁶⁶ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan serta buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan metode pengumpulan data, karena bertujuan untuk mendapatkan data melalui :⁶⁷

1. Observasi

Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, dengan metode ini dapat diamati dan dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diseliki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

⁶⁶ Habsy, p. 97.

⁶⁷ Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 (p. 156) <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>.

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan program tahfiz, metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data. Aspek yang diamati dalam penelitian ini, yakni observasi pada tahapan-tahapan dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an SD Negeri 07 rejang Lebong, sehingga penulis dapat mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan program tahfiz Qur'an di SD Negeri 07 rejang Lebong.

Tabel
Kisi-kisi observasi

Variabel	Aspek	Indikator
Tahapan dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an	Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Tallaqi	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
		Guru mengecek kehadiran santri sebelum masuk pelajaran
	Guru atau pentalaqqi melafazkan ayat yang akan dihafal oleh santri dan santriwati	
	Santri menyimak bacaan Ustadz atau pentalaqqi	
	Guru mengulangi bacaan setiap ayat dengan lancar	
	Santri berlatih hafalan sebelum disetorkan kepada Ustadz atau badal	
	Santri menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada Ustadz atau badal dengan hukum kaidah tajwid	
	Guru atau badal menyimak hafalan santri	

		Guru atau badal membenahi bacaan santri yang salah
		Guru atau badal memberikan nilai pada kartu kontrol hafalan sendiri
		Guru menutup pelajaran dengan do'a

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan yakni dengan Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz SD Negeri 07 Rejang Lebong. digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 rejang Lebong.

Tabel

Kisi-kisi wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Strategi kepala sekolah	Kepala Sekolah	a. Perencanaan strategi

⁶⁸ Seng Hansen, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283 (p. 285) <<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>>.

		b. Implementasi strategi
		c. Evaluasi strategi
Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an	Program Tahfidz	a. Tahap Persiapan
		b. Tahap Pelaksanaan
		c. Tahap Evaluasi

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film dari recorder yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam pendokumentasian ini peneliti akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang menunjang penelitian seperti foto, profil, rancangan kegiatan, dokumen tertulis⁶⁹ tentang strategi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an. Dokumen ini diharapkan akan membantu mempertajam analisis penelitian ini. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, dan Siswa SD Negeri 07 rejang Lebong, keadaan tenaga dan pendidik di SD Negeri 07 Rejang Lebong dilihat dari jumlah, kualifikasi dan kompetensi dokumentasi yaitu dokumen yang berkaitan dengan penelitian, suasana (situasi SD Negeri 07 Rejang Lebong).

Dokumentasi yang penulis maksud disini adalah mendapatkan data-data tertulis yang memuat informasi tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidz qur'an, selanjutnya peneliti juga melihat dari bukti-bukti pelaksanaan dan kegiatan wisuda tahfidz.

Tabel
Kisi-kisi Dokumentasi

⁶⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 (p. 87) <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi
1	Kondisi objektif SD Negeri 07 Rejang Lebong	1 Sejarah singkat 2 Visi dan misi 3 Letak geografis 4 Sarana dan prasarana 5 Jumlah tenaga pendidik 6 Jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an
2	Komponen program	1 Struktur organisasi 2 Administrasi program tahfidzul qur'an
3	Foto dokumentasi	1 Gedung yang digunakan di SD Negeri 07 Rejang Lebong 2 Kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. 3 Aktivitas diluar kegiatan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton pada Moleong merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen pada Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁷⁰

⁷⁰ Assyakurrohim and others, p. 124.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah, yaitu : ⁷¹

1. Pengumpulan Data.

Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (participant observation), dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, sehingga dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Dia sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan.

2. Penyempurnaan Data.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Itu sebabnya penelitian kualitatif berproses secara siklus.

3. Pengolahan Data.

⁷¹ Rijali, p. 78.

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

4. Analisis Data.

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data Studi Kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrumen kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoretik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

5. Proses Analisis Data.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap

rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman;

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (specific messages).
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data Studi Kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.
- d. Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 07 Rejang Lebong dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan

data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁷²

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bertujuan meneliti objek secara cermat dan terperinci untuk memperoleh kedalaman serta terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada. Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan berguna keabsahan data, dan mengoreksi kembali hasil catatan dokumen yang peneliti lakukan dari hasil yang telah peneliti dapat di lapangan.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya. Triangulasi terbagi tiga yaitu :

- a. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber juga dapat disebut trianggulasi data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari hasil wawancara.

- b. Triangulasi teknik

⁷² Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 (p. 147) <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan trianggulasi menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan, tetapi jika trianggulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik trianggulasi metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

c. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Adapun dalam penyajian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji validitas metode trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya dalam mengamati strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program Tahfidz di SD Negeri 07 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (observasi), penulis membandingkan pendapat perspektif pendapat seseorang dengan berbagai pendapat, dan membandingkan wawancara dengan isi dokumen.

d. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi yang menunjang penelitian seperti foto, merekam, Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen

otentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 07 Rejang Lebong

SD Negeri 07 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1981. Sekolah ini beralamat di jalan Ketahun 1 Perumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan diatas tanah yang berukuran 2,390 M² dengan NIB 07.01.04/53.00002 pada tanggal 23 Desember 2006. Letak sekolah ini juga strategis dan juga mudah diakses sehingga sangat mudah dijangkau. Sekolah ini berhadapan dengan Puskesmas Curup Tengah. Lingkungan sekolah ini juga ramai akan pemukiman penduduk dengan lingkungan sekolah yang asri dan indah.⁷³

Sekolah ini memiliki akreditasi A yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BANSM). Pada awal pembangunan sekolah ini terjadi pada sekitar tahun 1980-an. Awal mula sekolah ini bernama

⁷³ Dokumentasi SD Negeri 07 Rejang Lebong, Pada Tanggal 08 Februari 2023.

Sekolah Dasar 78 Talang Rimbo Lama. Pemimpin sekolah ini pada masa itu yang menjabat sebagai seorang kepala sekolah adalah ibu Hj. Maryama, A. Ma. Pd. Beliau adalah kepala sekolah yang pertama kali semenjak sekolah ini berdiri. Ibu Hj. Maryama, A. Ma. Pd menjabat selama 18 tahun yang terhitung dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1999.

Sekitar pada tahun 2012, sekolah ini mengalami pergantian nama sekolah yang menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Saat itu, yang menjadi kepala sekolah adalah ibu Sari Hartati, S.Pd. Setelah beriring waktu pada masa akhir kepemimpinan kepala sekolah tersebut, sekolah ini berganti nama lagi menjadi SD Negeri 07 Rejang Lebong pada tahun 2016 dan bertahan hingga saat ini.

Pada awal tahun 2022, terjadi regrouping sekolah. Karena letak Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong ini berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 08 Rejang Lebong, sehingga oleh pemerintah di gabungkan. Kedua sekolah ini berdiri pada satu kompleks sekolah. Sehingga pada awalnya terdapat dua Sekolah Dasar dalam satu komplek sekolah. Setelah regrouping ini sekolah tersebut tetap menjadi Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama ibu Tri Handayani, M.Pd. Dengan adanya regrouping tersebut mengubah tatanan mulai dari lokasi kelas, lokasi perpustakaan sekolah, lokasi UKS, lokasi ruang guru, dan lokasi ruang Tata Usaha.

Penetapan guru kelas juga dirombak ulang, sehingga guru dari Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong bersatu dengan Sekolah Dasar Negeri 08

Rejang Lebong. Guru-guru disana sangat mudah untuk beradaptasi sehingga dengan digabungkan sekolah tersebut menjadikan tali silaturahmi antar guru terjalin dengan erat. Kekompakan juga sangat terlihat oleh guru-guru yang ada disana.

2. Visi dan Misi SD Negeri 07 Rejang Lebong

a. Visi SD Negeri 07 Rejang Lebong

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global.

b. Misi SD Negeri 07 Rejang Lebong

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tingkat ketuntasan dan daya serap bagi siswa.
- 2) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga kepada siswa sehingga menghasilkan prestasi.
- 3) Membimbing dengan membiasakan pengamalan agama sehingga agama menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 4) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, diperoleh dari wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 6) Menumbuhkembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.

- 7) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Quran dan pelaksanaan mengaji sebelum belajar serta pelaksanaan sholat duha di sekolah.⁷⁴

3. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan bidang sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti pemeliharaan, pemanfaatan dan pengadaan yang bersifat rutinitas dan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti halnya tinta, kertas dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 07 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 05

Bangunan/Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kedaaan
Ruang Belajar	13	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Musholla	1	Baik
Panggung Ekspresi Bersahabat	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
WC Guru	2	Baik

⁷⁴ Dokumentasi SD Negeri 07 Rejang Lebong, Pada Tanggal 08 Februari 2023

WC Siswa	3	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik
Lapangan Upacara	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik
Lapangan Volly	1	Baik
Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
Lapangan Futsal	1	Baik
Kantin Terpadu	1	Baik
Rumah Penjaga Sekolah dan Gudang	1	Baik

Sumber data : Dokumen SD Negeri 07 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah ruang belajar terdapat 13 ruang dalam keadaan baik, ada mushola, panggung ekspresi bersahabat, serta tempat wudhu dalam keadaan baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang kondisinya semua dalam keadaan baik. Keseluruhan sarana dan prasarana yang ada sangat menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

4. Daftar Anak Yang Mengikuti Tahfidzul Qur'an

Daftar Anak Yang Mengikuti Tahfidzul Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 06

Data Peserta Tahfidzul Qur'an

No.	Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	II	3	-	3
2	III	-	4	4
3	IV	3	10	13

4	V	2	10	12
Jumlah		8	24	32

Sumber data : Dokumen SD Negeri 07 Rejang Lebong

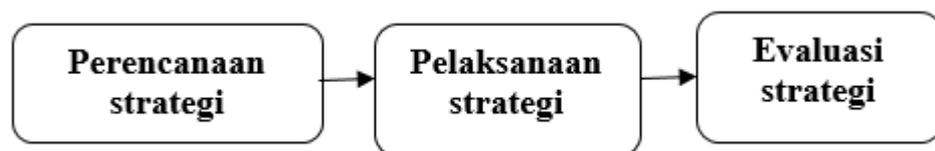
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti Program Tahfidzul Qur'an dari kelas 2 sampai kelas 5 berjumlah 32 orang. Siswa laki-laki dari kelas 2 sampai kelas 5 berjumlah 8 orang. siswi perempuan dari kelas 2 sampai kelas 5 berjumlah 24 orang dan seluruh siswa-siswi berjumlah 32 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 7 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong, dan guru. Adapun strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong ini, ada tiga proses yang dilakukan kepala sekolah, berikut peneliti paparkan 3 proses strategi yang kepala sekolah lakukan.



Gambar 1. Strategi kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong

Sumber : wawancara dengan informan

a. Perencanaan strategi

Dalam perencanaan strategi disusun berdasarkan visi dan misi lembaga serta perencanaan jangka panjang. Pemimpin puncak sebagai pengambil keputusan perlu menyesuaikan perencanaan strateginya dengan lingkungan lembaga yang dipimpinnya, baik internal maupun eksternal.

Dan dalam pelaksanaannya, keputusan dari manajemen puncak dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Sehingga berbagai komponen dalam organisasi akan bergerak kearah tujuan yang sama. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menguasai fungsi kepala sekolah yaitu fungsi manajemen, fungsi manajemen ini yaitu bagaimana fungsi kepala sekolah dapat mengelola lembaga dengan baik, adapun fungsi manajemennya yaitu: perencanaan/ planning, pengorganisasian/ organizing, pelaksanaan/ actuating, evaluasi/ evaluating.⁷⁵

Kemudian Kepala Sekolah juga mengungkapkan mengenai perencanaan strateginya, yaitu:

Perencanaan itu perlu, karena dengan perencanaan kita bisa melihat apa-apa saja yang dibutuhkan, bagaimana cara pelaksanaan, apa sebab dan akibat dari strategi yang akan kita lakukan, maka apabila perencanaan ini kita lakukan maka akan sedikit pula tingkat kegagalannya. Sebelum strategi kami terapkan terlebih dahulu kami memikirkan setiap seluk beluk, sebab akibat dari strategi yang akan kami terapkan, dampak apa saja yang akan terjadi apakah positif atau negative, barulah setelah perencanaan telah matang kami menjalankan strategi tersebut. Dan alhasil setelah kami evaluasi kembali, kami melihat

⁷⁵ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

bahwa strategi yang kami terapkan sangat bermanfaat sekali dilihat dari siswa semakin semangat dalam menghafal Al Qur'an.⁷⁶

Berdasarkan hasil Observasi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an adalah dengan menjalin kerjasama dengan yayasan Al Ishlah Curup untuk merekrut guru tahfidz, menyusun program yaitu menentukan tujuan serta indikator keberhasilan, mempersiapkan administrasi pembelajaran dan mempersiapkan sarana dan prasarana⁷⁷.

b. Pelaksanaan Strategi

Perencanaan yang telah dibuat oleh pemimpin perlu diuji cobakan keberhasilan dengan cara diimplementasikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Setelah perencanaan telah kita lakukan tentu kita harus menerapkan strategi yang sudah kita rencanakan tadi, disinilah kita akan mempraktekkan apa saja yang telah kita rencanakan dengan matang diawal secara terus menerus atau berkesinambungan agar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya apakah sudah bisa di evaluasi kekurangannya.⁷⁸

Kemudian Guru Tahfidz juga mengemukakan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau, yang mengungkapkan bahwa:

Kepala sekolah memang benar-benar memperhatikan semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an mulai dari persiapan kami membuat laporan pelaksanaan kegiatan tahfidzul qur'an, mensosialisasikan kepada orang tua agar ikut bekerjasama dalam membimbing anak-anak di rumah untuk menambah hafalan Al Qur'an, melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan program, sampai kepada sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan, dan

⁷⁶ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Observasi di SD Negeri 07 Rejang Lebong, Rabu, 25 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁸ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

kepala sekolah juga ikut terjun langsung dalam melakukan semua itu, setelah itu kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah melakukan implementasi strategi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal secara maksimal dengan bekerja sama dengan guru tahfidz sebagai pelaksana program tahfidz, karena guru tahfidz merupakan orang yang melaksanakan program dan perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah.

c. Evaluasi Strategi

Setelah kepala sekolah mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan tersebut, maka kepala sekolah mengevaluasi atau meninjau kembali strategi tersebut apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, apakah ditemukan kesalahan-kesalahan pada waktu proses pelaksanaan strategi tersebut atau tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Jika dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ditemukan kesalahan, tidak sesuai dengan perencanaan awal maka kepala sekolah akan meninjau kembali dimana letak kesalahan itu, apakah masih bisa dicari jalan keluarnya apa tidak. Jika masih bisa dicari jalan keluarnya, maka strategi itu akan dilanjutkan kembali, namun apabila strategi tersebut tidak bisa diakali lagi maka kepala sekolah akan mengambil keputusan apakah strategi itu akan dilanjutkan dengan syarat ada perbaikan atau akan diganti dengan strategi yang baru.⁸⁰

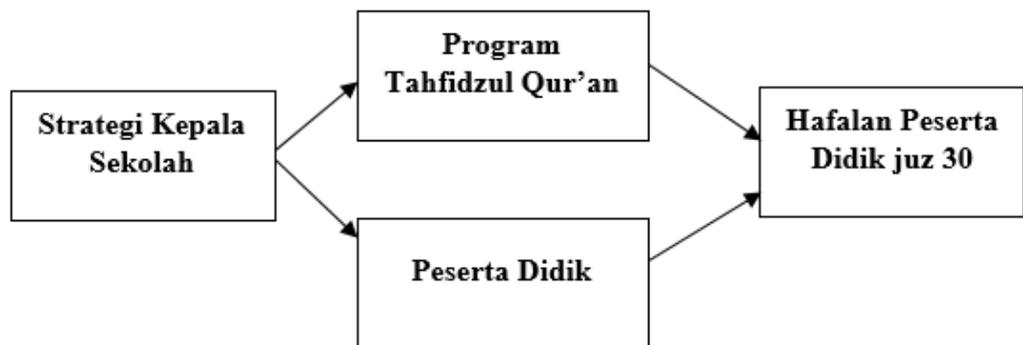
⁷⁹ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸⁰ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang peneliti paparkan diawal, penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah melakukan implementasi strategi dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal serta mengevaluasi strategi yang telah digunakan dengan baik karena Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Didalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sasaran strategi

Sasaran strategi kepala sekolah yaitu program Tahfidzul Qur'an dan peserta didik. Berikut peneliti paparkan sasaran strategi kepala sekolah:



Gambar 2. Sasaran strategi kepala sekolah

sumber: wawancara dengan informan

Berdasarkan paparan peneliti di atas jelaslah bahwa sasaran strategi kepala sekolah adalah program Tahfidzul Qur'an dan Peserta Didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan

bahwa: “Adapun yang menjadi sasaran strategi kepala sekolah adalah program tahfidzul qur’an dan peserta didik agar mampu menghafal juz 30”.⁸¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan II, bahwasanya:

Adapun yang menjadi sasaran strategi kepala sekolah adalah program tahfidzul qur’an apakah berjalan dengan baik atau tidak, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya apa belum, dan yang kedua sasaran strategi kepala sekolah adalah peserta didik yaitu anak-anak diharapkan mampu mencapai indikator keberhasilan program tahfidzul qur’an yaitu juz 30 dalam kurun waktu satu tahun.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi sasaran dari strategi yang diterapkan kepala sekolah adalah program tahfidzul qur’an dan hafalan peserta didik juz 30 dalam waktu satu tahun.

e. Strategi yang dipakai kepala sekolah

Untuk mewujudkan tercapainya target hafalan juz 30, kepala sekolah telah menyiapkan beberapa strategi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membantu proses pencapaian tujuan, strategi yang kami gunakan adalah: (1) menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah (2) muroja’ah di luar jam program tahfidz (3) menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, dll (4) mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan (5) memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan.⁸³

⁸¹ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸² Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸³ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

Untuk memperkuat penuturan kepala sekolah diatas peneliti juga menghimpun informasi dari beberapa informan lain, seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

Salah satu strategi yang bapak kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan hafalan anak-anak adalah dengan menyiapkan buku monitoring hafalan untuk kegiatan anak-anak menghafal di rumah yang diisi oleh orang tua, menyiapkan alat, saran dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan program dan memberikan reward kepada anak-anak yang sudah menyelesaikan target hafalan. Reward berupa sertifikat yang sudah melalui proses uji kelayakan serta proses wisuda tahfidz⁸⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu orang tua yang anaknya mengikuti program tahfidz yaitu, ibu Yossi beliau mengatakan bahwa:

Sebelum anak-anak kami mengikuti program tahfidzul qur'an kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi program ini, beliau menyampaikan tujuan serta kami menandatangani surat perjanjian untuk ikut membantu proses anak-anak menghafal di rumah, serta ikut memantau perkembangan hafalan di rumah.⁸⁵

Untuk memperkuat penuturan orang tua peneliti menghimpun informasi dari beberapa informan lain, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengikuti program tahfidz yaitu Raisya yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz kami di rumah diajari oleh orang tua kami, di sekolah kegiatan tahfidznya selain senin sampai rabu juga dilaksanakan muraja'ah di kegiatan agama, pada saat belajar kami sering belajar di mushola terkadang kami menggunakan panggung untuk tempat belajar, agar belajarnya nyaman.⁸⁶

⁸⁴ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸⁵ yossi, *Wawancara*, Rabu 15 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸⁶ Raisya, *Wawancara*, Rabu 15 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti bisa menganalisis bahwa ada beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah untuk membantu peningkatan mutu lulusan disekolah, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, (2) menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah (3) muroja'ah di luar jam program tahfidz (4) mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan (5) memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan paparan peneliti tentang strategi kepala sekolah di atas, tentu kepala sekolah tidak luput untuk melakukan tiga proses strategi sebagaimana yang telah peneliti bahas diawal, bahwa sebelum kepala sekolah menerapkan strategi terlebih dahulu kepala sekolah menganalisis apa kebutuhan, sebab dan akibat dari strategi yang akan diterapkan, setelah itu kepala sekolah mengambil keputusan yaitu: mulai mengimplementasikan strategi tersebut dengan harapan akan membantu pencapaian tujuan yang telah direncanakan dari awal, setelah itu kepala sekolah tidak lupa mengevaluasi dari strategi yang telah kepala sekolah terapkan, dan ternyata berhasil, dari dari kedua strategi yang kepala sekolah terapkan, maka itu menjadi sebuah batu loncatan untuk peserta didik tersebut untuk terus semangat dan menambah hafalannya

2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para ulama. Menghafal Al Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya sehingga dalam menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Selain itu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al Qur'an dan langkah-langkah yang harus dijalani oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Tanpa mengetahui tata cara dalam menghafal Al-Qur'an, maka seorang penghafal Al Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur'an. Usaha peneliti untuk mengetahui proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan survei langsung ke lokasi ke rumah Al-Quran, kemudian melengkapi temuan dengan melakukan wawancara, kemudian juga melakukan telaah dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan kepala SD Negeri 07 Rejang Lebong dan Guru, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an tidak mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti program tersebut, teknik perekrutan siswa baru melalui penjangkaran, dipilih anak-anak yang benar-benar mau mengikuti kegiatan dengan serius. Proses pelaksanaan adalah menggunakan metode tallaqi. Pembelajaran metode Talaqqi ini yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut. berawal dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan rangkaian kegiatan awal sebelum memulai, pada tahap persiapan ini, disusun hal-hal yang harus dilakukan agar tujuan

pembelajaran tahfidzul qur'an dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Fitri selaku Guru Tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Pada tahap ini, seorang santri sebelum bertalaqqi hafalan pada guru, mereka melakukan persiapan yaitu mentalaqqi (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada Ustadz/ustadzah. Adapun secara terperinci proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal AlQur'an yaitu: a. Menyiapkan Al-Qur'an b. Menentukan target materi yang akan dihafalkan. c. Membaca berulang kali.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas tahapan persiapan dilakukan adalah menyiapkan anak-anak supaya siap dalam belajar dengan membawa Al Qur'an, menentukan ayat yang akan dihafalkan, dan terakhir adalah membaca ayat yang sudah ditargetkan secara berulang. Sebagaimana yang diungkap oleh Ustadzah Icha beliau menyatakan bahwa:

Proses menghafal ayat yang sudah ditargetkan dilakukan dengan cara Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (talaqqi) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar.⁸⁸

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi ke SD Negeri 07 Rejang lebong, peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat tahap persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an menggunakan metode talaqqi adalah guru menyiapkan RPP, menyiapkan bahan ajar, dan mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk

⁸⁷ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸⁸ Imanisa Istiqomah, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 13.30 WIB

menyelesaikan permasalahan yang ada. Mempersiapkan materi dan guru juga merancang lembar penilaian harian.⁸⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahfidz Al Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan melestarikan, menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an diluar kepala agar tetap murni dan tidak dapat dipalsukan serta menjaganya dari kelupaan baik sebagian maupun keseluruhan. Program menghafal Al-Qur'an adalah adalah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafaz-lafaz dan makna dan menjadikan al-Qur'an senantiasa hidup dalam hati dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru tahfidz SD Negeri 07 Rejang Lebong dan Guru, tahap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Pada tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada Ustadz/ustadzah secara tartil. Kemudian Ustadz/ustadzah menyimak hafalan siswa dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada siswa, Ustadz/ustadzah akan membetulkannya. tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada Ustad/ustadzah baik tambahan atau hafalan yang belum lancar. Adapun waktu pelaksanaan tambahan dan untuk setoran yang belum lancar, diwajibkan bagi semua santri minimal setor 2 ayat setiap pertemuan. Setoran hafalan dilaksanakan satu kali dalam setiap pertemuan.⁹⁰

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi ke SD Negeri 07 Rejang lebong, peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat pad tahap pelaksanaan, guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode Talaqqi menentukan tujuan pembelajaran, membimbing, membaca dan

⁸⁹ Observasi di SD Negeri 07 Rejang Lebong, Pada Tanggal 22 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁰ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

menyimak bacaan al-Quran serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Didalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam tahap pelaksanaan evaluasi program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah dengan penilaian harian dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an berlangsung penilaian ini berupa pemberian nilai dan bintang, pemantapan ketika akan mengikuti wisuda tahfidz. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Icha selaku guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Dimana pada tahap ini anak-anak setiap kali pertemuan dan dievaluasi 1 minggu sekali, bentuk evaluasi setiap harinya dilakukan dengan menyetorkan per ayat di berikan reword berupa nilai dibuku monitoring dan bintang, sedangkan penilaian dalam 1 minggu sekali yaitu anak disuruh melanjutkan cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh ustadzah sampai hafalan yang diperoleh oleh anak selama 1 minggu secara bilghoib (tanpa membawa Al-Qur'an). Santri diharuskan membaca hafalan yang di dapat selama 1 minggu di hadapan santri yang lainnya secara bilghoib. Sedangkan pada penilaian akhir adalah uji kelayakan untuk mengikuti wisuda tahfidz⁹¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Fitri Selaku Guru Tahfidz SD Negeri 07 Rejang Lebong beliau menyatakan:

Proses evaluasi dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa secara individu dengan memuroja'ah kembali hafalan-hafalan yang lalu. Kegiatan ini juga dilakukan dengan sistem sambung ayat. Nah disinilah juga akan

⁹¹ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

diamati kalau ada permasalahan dan hambatan anak-anak dalam menghafal surat-surat yang telah ditargetkan untuk dihafal. Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan hafalan akan mengikuti ujian penentuan lulus atau tidak, bagi anak-anak yang lulus diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan reward serta bisa mengikuti wisuda.⁹²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Evaluasi kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan setiap hari dan di akhir tahun ada namanya pemantapan yaitu memastikan anak-anak sudah hafal semua hafalan yang sudah diajarkan, ada kegiatan uji kelayakan apabila sudah hafal anak-anak bisa mengikuti wisuda nantinya akan dikelompokkan, serta ditentukan sesuai dengan kategori atau predikat lulusan di sertifikatnya.⁹³

Untuk memperkuat pernyataan di atas salah satu siswa yang mengikuti program tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran berawal guru mengabsen terlebih dahulu, selanjutnya kami muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan minggu lalu, selanjutnya guru berulang kali membacakan potongan ayat kami mengikuti sampai fasih, setelah hafal hafalan tersebut di setorkan disimak oleh guru diperbaiki bagi ada yang salah.⁹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi ke SD Negeri 07 Rejang lebong, peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat pad tahap evaluasi guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan, meminta siswa mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari, meminta siswa membaca sesuai yang diperintahkan oleh guru serta menjelaskan yang ada pada bacaan tersebut.⁹⁵

⁹² Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB

⁹³ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁹⁴ Aqila ceasa, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁹⁵ Observasi di SD Negeri 07 Rejang Lebong, Pada Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi program Tahfidz diadakan dsetiap kali pertemuan dan setahun sekali untuk mengikuti ujian dalam mengikuti wisuda tahfidz serta untuk melihat apa saja permasalahan yang ada dilapangan, dan apa saja yang telah dicapai.

3. Dampak Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong

Dampak merupakan hasil yang dirasakan dari adanya strategi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidzul qur'an, dampak yang dirasakan tentu beragam mulai dampak terhadap madrasah yang semakin meningkat secara kaulitas maupun kuantitasnya, sampai dampak terhadap siswa seperti semakin termotivasinya siswa dalam membaca bahkan menghafal Al Qur'an, tekun dan ulet dalam belajar, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Setiap program memiliki dampak sebagai wujud dari hasil pelaksanaan tersebut. Untuk itu, diperlukan pengukuran atau penilaian untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, salah satu pengukuran tersebut dapat dilihat dari seberapa besar implikasi yang dihasilkan baik secara umum maupun khusus. Untuk mengetahui dampak dari program yang dijalankan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sekolah melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama antara kepala madrasah dan kordinator/pembina Tahfīz Al Qur'ān. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dampak strategi terhadap program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong guru, serta anak, dampak Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Hafalan Anak Meningkatkan

Dampak adanya strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang dirasakan bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah serta mempunyai keunggulan dibidang membaca Al Qur'an bahkan sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut. Di tengah persaingan yang ketat, tentu pihak madrasah akan mempertahankan nama baik sehingga masyarakat tetap percaya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Berasal dari alasan inilah masrasah selalu mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan dampak bagi siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong, yaitu diperoleh banyaknya hafalan siswa yang mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Berikut peneliti paparkan data hafalan anak-anak di SD Negeri 07 Rejang Lebong:

Tabel

Data Peserta Tahfidzul Qur'an

No	Nama	Kelas	Hafalan juz 30 Program Tahfidz		Keterangan
			Jumlah Hafalan (Sebelum)	Jumlah Hafalan (Sesudah)	
1	Anugrah Azzam Pratama	II	2 Surah	35 surah	Wisuda
2	Danu Praja Mahesa	II	0	37 surah	Wisuda

3	Muhammad	II	0	37 surah	Wisuda
4	Fauzyah Lolitana Afrizal	III	1 surah	37 surah	Wisuda
5	Inayah Thalitasary	III	0	37 surah	Wisuda
6	Jaza Al Ihsan	III	2 Surah	37 surah	Wisuda
7	Mikaela Umairoh	III	2 surah	37 surah	Wisuda
8	Afika Fadila Angraini	IV	0	35 surah	Wisuda
9	Alya Rahma Safitri	IV	2 Surah	37 surah	Wisuda
10	Elvril Franciska	IV	4 surah	37 surah	Wisuda
11	Ilham Afif Pranata	IV	2 surah	37 surah	Wisuda
12	Khayla Salsabila Putri	IV	1 surah	37 surah	Wisuda
13	Khealep Aqila Felani	IV	2 Surah	37 surah	Wisuda
14	Latifah Putri Ramadhani	IV	1 surah	37 surah	Wisuda
15	Queensha Aylakiva	IV	0	37 surah	Wisuda
16	Raisya Azzahra	IV	3 surah	37 surah	Wisuda
17	Ratu Nabilah Zaneeta	IV	3 surah	37 surah	Wisuda
18	Satria Pratama Sunarto	IV	3 surah	37 surah	Wisuda
19	Syafira Zianka Putri	IV	3 surah	37 surah	Wisuda
20	Trishya Anugrah Noviana	IV	2 surah	37 surah	Wisuda
21	Wildan Azka Hamizan	IV	3 surah	37 surah	Wisuda
22	Aprilia Rahmawati Putri	V	3 surah	37 surah	Wisuda
23	Awanis Kiasati	V	3 surah	37 surah	Wisuda
24	Griselda Carissa Al-Kahlifi	V	2 Surah	37 surah	Wisuda
25	Kheila Yendistia Utami	V	3 surah	37 surah	Wisuda
26	Nanda Adji Novenza	V	1 surah	37 surah	Wisuda
27	Rafa Dwi Olina	V	3 surah	37 surah	Wisuda
28	Salsabila Tri Chantika	V	3 surah	37 surah	Wisuda
29	Sevy Nadia Putri	V	2 surah	37 surah	Wisuda
30	Silvy Astuti Anggraini	V	3 surah	37 surah	Wisuda
31	Zizan Abdiel Alvaro	V	2 Surah	37 surah	Wisuda
32	Aqila Ceasa	V	4 surah	37 surah	Wisuda

Sumber data : Dokumen SD Negeri 07 Rejang Lebong

Berdasarkan dari data hafalan anak-anak sebelum mengikuti program tahfidz secara keseluruhan hafalan anak-anak masih sangat sedikit paling banyak adalah 4 surah, namun setelah adanya program tahfidzul qur'an di S Negeri 07 Rejang Lebong, hafalan anak meningkat dalam kurung waktu sekitar satu tahun. Seluruh anak-anak yang mengikuti program tahfidz sudah wisuda dengan menghafalkan sebanyak 37 surah dan sudah mendapatkan sertifikat penghargaan. Data hafalan anak-anak yang sudah mencapai target hafalan tidak lepas dari strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan memiliki pengaruh untuk membimbing, mengarahkan, mendorong, memutuskan, mengevaluasi, menginspirasi, dan menggerakkan semua orang potensi yang ada dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan.

b. Membentuk Karakter Siswa

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik, melalui program tahfidzul qur'an, dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat, adapun karakter yang muncul salah satunya adalah karakter religius. Sebagaimana pernyataan Ibu Tri Handayani selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Dampak program tahfidzul qur'an bagi siswa adalah melatih anak untuk konsentrasi tinggi, tahfidzul qur'an membantu anak-anak mudah memahami dan mengamalkan Al Qur'an (sebagai petunjuk hidup) serta mendapatkan pahala di dunia dan akhirat. Karakter yang muncul setelah adanya program tahfidzul qur'an adalah karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja keras.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas program tahfidzul qur'an berdampak dalam proses pembentukan karakter anak-anak karena dalam program tahfidzul qur'an siswa dilatih untuk konsentrasi yang tinggi, di berikan motivasi dengan Al Qur'an secara tidak langsung proses pembentukan karakter berlangsung, karakter yang muncul adalah karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.

c. Meningkatnya Minat Peserta Didik Baru

Peserta didik adalah komponen penting dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadi sasaran utama terkait penyelenggaraan pendidikan. Melihat betapa ketatnya persaingan yang terjadi diantara setiap lembaga pendidikan pada masa sekarang ini maka, sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan seperti sekolah untuk mengembangkan program Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulannya, untuk menarik antusiasme masyarakat untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an di SD Negeri sebagaimana pernyataan Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Dampak dari strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah ada peningkatnya jumlah peserta didik baru yang ingin mendaftar di sekolah, pada awalnya sebelum ada program tahfidzul qur'an dan kepala sekolah ibu Tri Handayani anak-anak yang mendaftar sedikit, namun setelah adanya program dan pergantian kepala sekolah, anak-anak yang mendaftar banyak bisa menjadi dua rombel.⁹⁷

⁹⁶ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul qur'an memberikan dampak terhadap penerimaan peserta didik baru, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik baru setelah adanya program tahfidzul qur'an di Sd Negeri 07 Rejang Lebong. Program tahfidzul qur'an adalah sebagai teknik marketing yaitu strategi menarik perhatian agar orang tua tertarik untuk mendaftar dalam penerimaan siswa baru di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu seperti adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu seperti adanya dukungan dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Negeri 07 Rejang Lebong:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi tingkat kecerdasan, motivasi, keberadaan guru tahfidz, pengaturan waktu yang baik dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

1) Faktor Motivasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Sita selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Tahfidz diwajibkan kepada semua siswa yang mengikuti program tersebut, tapi jika ada siswa yang sudah mencapai target maka ada bimbingan tambahan. Jadi dengan adanya program tersebut maka dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, juga karena adanya keinginan dari siswa itu sendiri karena mendapatkan bimbingan yang lebih dalam proses menghafal Al Qur'an, hal ini juga dapat mempengaruhi siswa yang lain untuk lebih termotivasi dalam menghafal Al Qur'an dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses kegiatan program tahfidzul qur'an yang bertujuan agar anak-anak bisa mengikuti proses wisuda apabila telah menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan sebelumnya.⁹⁸

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Fitri selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Siswa itu cukup semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya tahfidz mereka dapat mengenal Al-Qur'an dengan baik. Selain itu juga banyak dari mereka yang bercita-cita ingin menjadi seorang pendakwah, dai, bahkan ada yang bercita-cita untuk menjadi seorang hafidz atau hafidza sehingga mereka memiliki motivasi tersendiri dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.⁹⁹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu dengan mengadakan program intensif tahfidz dan karena adanya kemauan pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini bahwa dengan adanya program intensif tahfidz maka siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan juga adanya

⁹⁸ Ibu Sita, *Wawancara*, Selasa 14 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Fitri Kurnia Astuti, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

pemberian motivasi oleh guru tahfidz agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan adanya program intensif tahfidz sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan memiliki waktu khusus untuk menghafal.

2) Tersedianya Guru Tahfidz

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Tri Handayani selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an ini juga karena adanya guru tahfidz atau guru yang mengajar Al-Qur'an sehingga dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini siswa akan diberikan motivasi, arahan serta bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mengapa harus bagus bacaannya serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya guru tahfidz yang memberikan motivasi dan arahan terkait pelaksanaan program tahfidz.

Keberadaan pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini dapat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan

¹⁰⁰ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

adanya guru tahfidz dalam membimbing hafalan siswa maka kualitas yang dihafalkan oleh siswa dapat menjadi lebih tepat bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya keberadaan guru tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an maka dapat membimbing proses hafalan siswa dan meluruskan tingkat bacaan dan hafalan siswa.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Tri Handayani selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa "Pelaksanaan program tahfidz ini juga melibatkan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua dalam proses hafalan siswa dari rumah dikarenakan masih daring jadi orang tua berperan penting dalam membantu siswa"

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Sita selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari adanya pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa karena mereka menginginkan anaknya untuk mengikuti program tersebut, jadi pihak sekolah mengadakan target-targetnya untuk mengikuti program tersebut. Tahfidz memang diwajibkan kepada semua siswa, tapi jika ada siswa yang sudah mencapai target maka ada bimbingan tambahan seperti intensif. Selain itu, juga karena adanya keinginan dari siswa itu sendiri.¹⁰¹

¹⁰¹ Ibu Sita, *Wawancara*, Selasa 14 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua siswa pada saat proses pembelajaran di rumah dengan buku penghubung. Jadi, orang tua membantu siswa menghafal ketika proses menghafal di rumah.

Orang tua siswa juga berperan untuk membantu guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an karena ketika proses pembelajaran guru akan memberikan tugas kepada siswa dan orang tua siswa akan turut membantu proses belajar siswa untuk belajar dari rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Negeri 07 Rejang Lebong ada tiga, yaitu faktor motivasi, tersedianya guru tahfidz, dan faktor lingkungan sosial seperti adanya dukungan dari orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yaitu karena belum fasih membaca Al-Qur'an, tidak sabar dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, jarang mengulang hafalan, malas melakukan seaman, terlalu berambisi menambah hafalan, metode mengajar guru yang kurang tepat dan banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari

1) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf dan Tajwid

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Sita selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa mengaji. Agar program ini terus berjalan lancar, maka diadakan kegiatan mengaji karena tidak semua siswa sudah bisa membaca AlQur’an. Bagi siswa yang masih mengaji iqra’ maka mereka menghafal dengan menggunakan juz Amma karena bahasa ada latinnya sehingga mereka juga bisa menghafal. Namun, bagi siswa yang membaca latin itu biasanya belum fasih dan tajwidnya belum pas jadi diluruskan lagi bacaan dan hukum tajwidnya.”¹⁰²

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Icha selaku guru tahfidz Al-Qur’an di SD Negeri 07 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan ada juga beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, jadi perlu diseleksi terlebih dahulu mana saja siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dan yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Namun, bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an tetap diperbolehkan menghafal dengan menggunakan juz Amma.¹⁰³

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an sehingga mereka belum menguasai makhrijul huruf dan ilmu tajwid. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat program tahfidz di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa

¹⁰² Ibu Sita, *Wawancara*, Selasa 14 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

¹⁰³ Imanisa Istiqomah, *Wawancara*, Selasa 14 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

membaca Al-Qur'an sehingga bacaan hafalan mereka menjadi kurang tepat makhorijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena ada beberapa siswa belum bisa mengaji Al-Qur'an jadi mereka belum menguasai makhrijul huruf dan tajwid serta belum bisa mengimbangi teman-temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

2) Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Tri Handayani selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Dikarenakan sekarang program pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka, jadi sebagian proses menghafal siswa dilaksanakan secara daring sehingga sulit untuk mengotrol siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, ketika daring mereka mengirim rekaman video tetapi ketika dites ulang ketika tatap mereka mereka belum hafal.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat program tahfidz di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu karena siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan yang telah dihafalkan menjadi cepat lupa. Selain itu, juga

¹⁰⁴ Tri Handayani, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB

dikarenakan kegiatan tahfidz tidak setiap hari dilakukan sehingga sulit untuk mengontrol hafalan siswa.

Dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an perlu adanya rutinitas untuk mengulang-ulang hafalan agar hafalan tersebut dapat melekat dengan kuat dalam ingatan. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk mengulang-ulang hafalan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya proses pembelajaran tidak dilakukan setiap hari sehingga sulit untuk mengontrol hafalan siswa. Perlu adanya bantuan dari orang tua siswa dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an karena program ini adalah kegiatan dari menghafal yang perlu dilaksanakan secara rutin dan berulang. Jika siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya maka hafalan tersebut akan menjadi cepat lupa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga belum menguasai makhrijul huruf dan tajwid dan karena siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan tersebut menjadi cepat lupa.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah

Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong. yang mencakup di bawah ini:

5. Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap organisasinya, kemana arah, bagaimana cara mencapai tujuan, adalah merupakan tugas pemimpin untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap anggotanya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di pimpin oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah yang akan menentukan bagaimana sekolah itu untuk kedepannya.

Begitupun dengan program tahfidzul qur'an, kepala sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan hafalan anak-anak, salah satunya dengan strategi kepala sekolah. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 07 Rejang Lebong peneliti dapat memperoleh informasi bahwa hafalan dan pelaksanaan program tahfidzul qur'an sudah cukup bagus dan strategi kepala sekolah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 07 Rejang Lebong, kepala sekolah menerapkan strategi, yaitu sebagai berikut:

- a. menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster
- b. menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah
- c. muroja'ah di luar jam program tahfidz

- d. mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan
- e. memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan

Hal ini tentu tidak luput dari analisis kepala sekolah terhadap strategi yang diterapkan tersebut, untuk itu kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong menggunakan analisis SWOT untuk membantu proses pencapaian tujuan. Hal diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hubeis yaitu sebagai berikut:¹⁰⁵

- e. Strengths (kekuatan), adalah sumber daya atau kapasitas organisasi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan.
- f. Weaknesses (kelemahan), adalah keterbatasan toleransi ataupun cacat organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
- g. Opportunities (peluang), adalah situasi yang mendukung dalam suatu organisasi digambarkan dari kecenderungan atau perubahan sejenis atau pandangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan permintaan produk/jasa dan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan posisinya melalui kegiatan suplai.
- h. Threats (ancaman), adalah situasi yang tidak mendukung (hambatan, kendala, atau berbagai unsur eksternal lainnya) dalam lingkungan organisasi yang potensial merusak strategi yang telah disusun sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.

Menggunakan analisis SWOT dalam memanfaatkan sumber daya manusia serta kemampuan organisasi lainnya merupakan langkah strategi menuju pada pencapaian sasaran organisasi. Karena fokus utama pengkajian SWOT adalah untuk meningkatkan partisipasi pelanggan, strategi harus dikembangkan dalam berbagai pendekatan dan metode yang dapat memungkinkan suatu institusi/sekolah

¹⁰⁵ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, and Masykuroh Masykuroh, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 59–68 (p. 67) <<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>>.

mampu mempertahankan diri dalam menghadapi kompetisi serta memaksimalkan daya tariknya bagi para pelanggan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan analisis SWOT terhadap strategi kepala sekolah maka menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah, muroja'ah di luar jam program tahfidz merupakan bagian dari *strenfts* (kekuatan), sedangkan menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan dan memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan merupakan bagian dari *Opportunities* (peluang).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 07 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan strategi, bahwa proses yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

d. Melakukan perencanaan strategi terlebih dahulu

Kepala sekolah melakukan perencanaan strategi ini adalah untuk melihat apa, siapa, mengapa, bagaimana dan kapan strategi tersebut akan dilaksanakan, karena menurut kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, perencanaan ini sangat perlu dilakukan sebelum strategi diterapkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Hani Handoko bahwa ada tiga alasan yang menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan strategi tersebut yaitu:

Pertama, perencanaan strategi memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua,

pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategi sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi. Perencanaan strategi tidak hanya merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi, tetapi perencanaan strategi lebih merupakan salah satu peranan manajemen yang paling kritis.¹⁰⁶

e. Mengimplementasikan strategi yang telah dirancang dari awal

Yaitu dilakukan langsung oleh kepala sekolah seperti menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, menjalin kerjasama yang baik, dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah, muroja'ah di luar jam program tahfidz, mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan, memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Stephen P. Mary dan Robbins Koulter dalam penerapan strategi perencanaan maka perlu dilakukan beberapa hal berikut.¹⁰⁷

- f. Mengidentifikasi misi, sasaran dan strategi organisasi. Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangka pendek produk atau jasa dengan seksama.
- g. Mengidentifikasi ancaman dan peluang. Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang dihadapi oleh organisasi tersebut.
- h. Menganalisis sumber daya organisasi. Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dari luar organisasi, namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.

¹⁰⁶ Zulkifli Zulkifli, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), p. 95 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>>.

¹⁰⁷ Stephen P. Robbins and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009), p. 184.

- i. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dalam merumuskan strategi jangka panjang maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.
- j. Merumuskan strategi. Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan

Untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan, kepala sekolah berusaha untuk memahami betul visi misi yang ada disekolahnya, untuk membantu strategi apa yang akan digunakan berdasarkan visi misi tersebut, selain itu kepala sekolah juga telah bekerja keras semampunya untuk menajadikan program tahfidzul qur'an bagus dan SD Negeri 07 Rejang Lebong bisa menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan pelayan yang baik terhadap warga sekolah dan masyarakat, sehingga kepala sekolah bisa bekerja sama untuk peningkatan hafalan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudarwan Danim.

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, kepala sekolah mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, kepala sekolah tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administratif dan tenaga akademiknya. Keempat, kepala sekolah memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, kepala sekolah memiliki disiplin kerja yang kuat.¹⁰⁸

- f. Mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan tersebut.

Setelah strategi dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah mengevaluasi strategi tersebut, tujuannya adalah untyuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan tadi berjalan sesuai apa yang direncanakan atau tidak, apabila sudah sesuai maka strategi tersebut

¹⁰⁸ Mohamad Muspawi, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402 (p. 98) <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>.

bisa dilanjutkan, namun apabila tidak sesuai, maka perlu perbaikan lagi, kalau tidak bisa diperbaiki maka kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong akan mengambil tindakan apakah strategi tersebut dilanjutkan atau digantikan dengan strategi yang baru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daryanto bahwa evaluasi adalah suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila ada suatu kesalahan. Kemudian mengenai tujuan evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh Farida, yaitu sebagai berikut:

- 3) Sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin Untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak memberi informasi dalam memberi kebijakan dan keputusan dan memberi informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada.
- 4) Memberi informasi untuk tim pembina atau penasehat, klien, dewan direktur, memberi dana serta untuk sponsor.¹⁰⁹

Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis. Proses evaluasi harus fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu, yaitu: pertama, tingkatkan dimana institusi bisa memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya baik internal maupun eksternal. Kedua, sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strateginya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti juga melihat dari segi kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dengan sebaik-baiknya, karena kepala sekolah menganggap bahwa pengawasan ini sangat penting untuk penerapan strategi kepala

¹⁰⁹ Muspawi, p. 100.

sekolag, sehingga akan memudahkan SD Negeri 07 Rejang Lebong dalam peningkatan kemampuan menghafal anak-anak.

Strategi kepala sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan dan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana. Dalam merumuskan suatu strategi maka harus memperhitungkan bebagai macam faktor yaitu:

- e. Strategi berarti menentukan misi pokok,
- f. Dalam merumuskan strategi harus mengembangkan profil tertentu bagi organisasi,
- g. Mengenal dengan lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi,
- h. suatu strategi harus merupakan analis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi.¹¹⁰

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kartini kartono sebagaimana dikutip Idochi Anwar, menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi,menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur“an

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خٰلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِزْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۙۤ اِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

¹¹⁰ I Wayan Aryawan, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5.2 (2019), 132 (p. 133) <<https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>>.

Artinya : "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan". (QS. Shad/38/26)

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Dalam dunia pendidikan fungsi strategi kepala sekolah sangatlah menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Sebagai pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya.

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah harus menjalankan strategi fungsinya dalam lembaga pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah sebagai berikut

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu difahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara agama Islam. Allah SWT, telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana Alquran

ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Di antaranya Firman Allah SWT:¹¹¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah/2: 30)

Dalam hal ini, menurut Mulyasa ada 3 hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang manajer yaitu:

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
 - a) Merencanakan, dalam artian kepala madrasah harus benar-benar memiliki pemikiran yang luas dan merumuskan suatu program, tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
 - b) Mengorganisasikan, disini kepala madrasah harus mampu menghimpun dan mengorganisasikan sumberdaya manusia serta sumber-sumber material madrasah dalam mencapai tujuan.
 - c) Memimpin, artinya kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Mengendalikan, dalam arti kepala madrasah memperoleh jaminan bahwa madrasah berjalan mencapai tujuan.
- 2) Sumber daya suatu madrasah meliputi: dana, perlengkapan, informasi maupun SDM yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, rencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹²

¹¹¹ Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2015), 124–33 (p. 130) <<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>>.

¹¹² Rosyadi and Pardjono, p. 132.

Berdasarkan pendapat di atas, kepala madrasah sebagai manajer adalah seorang yang bertanggung jawab penuh dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama memberikan kesempatan kepada para anggota kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong tenaga kependidikan itu dari segala hal guna meningkatkan kualitas madrasah.

6. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong dilaksanakan menggunakan metode talaqqi melalui 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut Guru akan memanggil nama anak yang akan membaca Al Qur'an dengan berurutan, Anak yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan guru dengan mendengarkan hafalan bacaan Al Qur'an kepada guru, Guru akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak yang telah selesai menghafal, Guru membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak, guru akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat yang telah dibacakan, guru memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.

Talaqqi adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril AS ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah SAW saat berada di gua Hira, metode talaqqi sendiri merupakan suatu metode pengajaran Al Qur'an dengan

memberikan bimbingan secara langsung pada anak didik ataupun murid yang sedang belajar Al Qur'an, artinya pengajaran Al Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga ke generasi sekarang, dari seorang pendidik yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya. Melalui cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.¹¹³

Pada pengajarannya melalui metode talaqqi ini ialah seorang anak didik yang bertatap muka secara langsung atau berhadapan dengan pendidik baik secara sendiri ataupun dengan beberapa anak didik lainnya, sehingga pada saat anak didik mengalami kesulitan ataupun kekeliruan ketika dalam pengajaran menghafal bacaan Al Qur'an pendidik secara langsung dapat membetulkan hafalan bacaan Al Qur'an anak didik kemudian di ikuti anak didik dengan memperbaiki kekeliruan hafalan bacaan Al Qur'annya.¹¹⁴

Metode talaqqi merupakan metode yang paling tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menghafal bacaan Al Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menyebutkan di dalam kitab suci Al Qur'an dengan jelas dalam firman-Nya. Surat AnNaml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَنُتْلَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (An-Naml/27: 6)

¹¹³ Laili Nur Umayah and Muhammad Misbah, 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6.1 (2021), 1–15 (p. 69) <<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>>.

¹¹⁴ Umayah and Misbah, p. 69.

serta Al Qur'an Surat An-Najm (53) ayat 5:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: "yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat" (An-Najm/53: 5)

Kedua ayat diatas meunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW pertama kali dengan menggunakan metode talaqqi ketika belajar Al Qur'an bersama malaikat Jibril. Penggunaan metode ini telah diperjelas melalui Al Qur'an surah Al Qiyamah pada ayat 16-19:

"16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) Nya. 17.Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya." (AlQiyamah/11 : 16-19)

Pengertian dari ayat diatas menunjukkan bahwa pengajaran metode talaqqi Rasulullah SAW tidak hanya sekedar mendapatkan wahyu saja melalui malaikat Jibril akan tetapi dalam penyampaian wahyu sangat diperhatikan kebenaran dari bacaan Rasulullah SAW terhadap keaslian dari bacaan Al Qur'an yang pada saat itu Allah telah menurunkan wahyu-Nya melalui malaikat Jibril sehingga dengan penyampaian seperti ini kualitas bacaan hingga kemurnian bacaan Al Qur'an akan terjaga dengan baik dan tentu saja yang dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, hal tersebut sudah terjamin oleh Allah SWT, dengan penggunaan metode pengajaran ini di anggap sebagai salah satu metode pengajaran yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini dan dikatakan sebagai salah satu contoh

penggunaan metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki pada usia anak dini.

Dari berbagai uraian penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penggunaan suatu cara di dalam pembelajaran menghafal Juz 'Amma itu sangat penting, karena metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang diterima anak didik mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti halnya dengan penggunaan metode talaqqi yang digunakan anak dalam menghafal Juz'Amma RA Al Islamiyah, dengan metode talaqqi anak akan lebih mudah dalam menghafal Juz'Amma selain memudahkan anak dalam menghafal, metode talaqqi dapat meningkatkan kualitas hafalan anak dikarenakan guru dan murid bertemu secara tatap muka langsung dalam mendengarkan bacaan Juz 'Amma anak dengan begitu guru akan segera memperbaiki kesalahan bacaan anak yang dibimbingnya.¹¹⁵

Keberadaan peran pendidik juga menjadi salah satu hal terpenting ketika menentukan cara yang tepat untuk anak didik, selain itu guru dituntut harus mampu membangun setiap pembelajaran dengan cara tertentu yang membuat anak tidak mudah bosan, sehingga kreativitas dalam menggunakan metode sangat diperlukan dan menjadi perhatian bagi guru guna optimalnya proses belajar mengajar, seperti dengan pemilihan metode talaqqi yang dianggap mampu menstimulasi potensi anak didik dalam menghafal Juz 'Amma.

Talaqqi Kaidah dalam praktek penggunaan metode talaqqi ialah pengajaran yang dilakukan menghafal bacaan Al Qur'an melalui tata cara yakni dengan anak

¹¹⁵ Umayah and Misbah, p. 70.

didik ataupun seseorang murid yang belajar langsung di hadapan pendidik dengan posisi duduk sambil mendengarkan bacaan Al Qur'an secara bertatap muka, metode ini dapat dilakukan diberbagai tempat dengan persyaratan harus bertemu langsung dengan yang mengajar Al Qur'an. Pendidik ataupun pengajar akan memberitahukan kepada anak didiknya apabila anak melakukan kekeiruan dalam menghafal bacaan Al Qur'an dengan begitu pendidik segera mungkin akan membenarkan kekeliruan yang telah dilakukan oleh anak didik yang sedang belajar Al Qur'an. Menghafal pada umumnya dilakukan dengan memulai dari bacaan ataupun surah yang pendek terlebih dahulu kemudian dilanjutkan hingga surah panjang agar lebih mudah untuk di lakukan oleh seseorang.¹¹⁶

Kaidah metode talaqqi ini seperti yang terjadi pada peristiwa Rasulullah SAW ketika Beliau diberi wahyu pertama oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril saat berada di dalam gua Hira', wahyu pertama Nabi yaitu dengan dibacakan Al Qur'an surah Al Alaq ayat 1-5 oleh malaikat Jibril kemudian di ikuti oleh bacaan Rasulullah. Pada prosesnya metode ini dilakukan tanpa melalui perantara yang berarti dilakukan secara bertemu langsung dengan Nabi Muhammad.¹¹⁷

Syeikh Hasan Ragab al-Muqri', penerjemah Al Qur'an & Al Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir mengatakan bahwa kaidah yang digunakan pada

¹¹⁶ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, 'Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 73–80 (p. 143) <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>>.

¹¹⁷ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 143.

sistem pengajaran Al Qur'an saat ini masih menjadi metode talaqqi apabila terdapat perkara dibawah ini diantaranya adalah: ¹¹⁸

- f) Pendidik memberikan pengucapan ayat-ayat Al Qur'an dengan lancar dan benar
- g) Pendidik memberikan pengertian hadits dengan lancar dan benar
- h) Pendidik memberikan penjelasan isi materi Al Qur'an dengan benar
- i) Pendidik memberikan penjelasan terhadap penerapan ilmu tajwid dalam Al Qur'an
- j) Pendidik mampu mengoreksi bacaan anak didik dengan baik.

Di dalam pelaksanaan metode talaqqi terdapat beberapa langkah yang dapat pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan, penggunaan langkah dalam metode talaqqi ini dianggap cara yang tepat karena dengan metode ini pendidik akan mudah dari berbagai karakteristik masing-masing anak didik yang belajar menghafal bacaan Al Qur'an kepadanya.

Dalam penyebaran agama Islam, keberadaan metode ini menjadi hal terpenting dan tidak dapat dimiliki dari berbagai macam metode lainnya yang ada dalam dunia pendidikan, seperti contohnya terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara pendidik dengan anak didik. Terdapat beberapa langkah didalam pelaksanaan metode talaqqi antara lain yaitu:¹¹⁹

- g) Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al Qur'an dengan berurutan

¹¹⁸ Jessiaca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 147.

¹¹⁹ Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), 185 (p. 188) <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>.

- h) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al Qur'an kepada pendidik
- i) Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal
- j) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik
- k) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan
- l) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.

Adapun unsur yang terdapat di dalam pembelajaran melalui metode talaqqi diantaranya adalah: ¹²⁰

- g) Metode talaqqi terdiri atas pendidik yang hafidz Al Qur'an atau pandai dalam membaca Al Qur'an
- h) Terdapat anak didik yang ingin benar-benar berniat dalam belajar menghafal bacaan Al Qur'an.
- i) Harus terlibat aktif dalam pengajaran menghafal bacaan Al Qur'an antara anak didik dengan pendidik nya.

¹²⁰ Diah Utami and Maharani, p. 190.

- j) Pendidik akan menghafalkan atau membaca dari bacaan Al Qur'an secara langsung dihadapan anak didiknya untuk membenarkan bacaan yang salah pada anak didiknya sehingga anak didik akan mendapat hafalan baru yang baik dan benar.
- k) Atau pendidik akan membaca dan menghafal di hadapan anak didiknya dalam rangka membenarkan kesalahan pada bacaan ayat Al Qur'an yang sedang di hafalkan oleh anak didiknya seperti pengucapan huruf hijaiyah, kejelasan pada pengucapan huruf hijaiyah (makhraj huruf), waqaf, ibtida' dan lain sebagainya.
- l) apabila terjadi pengucapan bacaan hafalan anak didik yang di rasa pendidik masih kurang tepat dalam pengucapannya maka pendidik akan segera memperbaiki bacaan yang tidak sesuai.

Keunggulan dan Kekurangan Metode Talaqqi Metode talaqqi atau yang sering dikenal dengan musyafahah adalah metode yang sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW hingga saat ini dan merupakan metode yang dilakukan ketika Nabi belajar Al Qur'an dengan malaikat Jibril. Metode ini terdapat keunggulan dalam penggunaannya, kelebihan dari metode ini diantaranya yakni:¹²¹

- h) Berbeda dengan metode lainnya, metode talaqqi ini dapat memberikan kemudahan bagi orang yang belajar Al Qur'an serta bacaan Al Qur'an dapat terjaga kebenarannya karena metode ini belajar secara langsung kepada pendidik ataupun seorang guru.

¹²¹ Diah Utami and Maharani, p. 195.

- i) Secara emosional metode ini dapat meningkatkan kedekatan antara anak didik dan pendidik serta akan terciptanya hubungan yang nyaman bagi anak dan harmonis.
- j) Metode ini dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara satu persatu pada anak sehingga pendidik akan mudah mengenali dari masing-masing karakter anak didiknya.
- k) Pendidik akan mengoreksi bacaan anak dengan cara langsung sehingga apabila terjadi kekeliruan pada hafalan bacaan anak, pendidik akan segera membenarkannya.
- l) Dengan bertemunya langsung antara anak dan pendidik dapat memudahkan anak melihat gerakan bibir dan menirukannya ketika pendidik melafalkan makhraj huruf hijaiyah dengan benar dan baik.
- m) Anak didik akan menjadi lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran apabila berhadapan secara langsung dengan pendidik, dibandingkan dengan belajar melalui suara rekaman ataupun buku pendukung lainnya.
- n) Dengan penggunaan metode talaqqi pengajar ataupun pendidik biasanya dapat memberikan bimbingan hingga 10 anak didik dan memberikan pantauan terhadap kemajuan pada hafalan bacaan Al Qur'an anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an tahap evaluasi merupakan komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan mengolah data menjadi suatu nilai sesuai dengan standar tertentu.

Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi kemunduran atau kemajuan dalam pembelajaran dapat diketahui. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui titik lemah suatu lembaga atau pembelajaran sehingga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang didapat dari evaluasi.¹²²

Tahap evaluasi program sangatlah penting dan bermanfaat bagi seseorang yang ingin mengambil keputusan. Alasannya adalah karena dengan melakukan evaluasi program, seseorang pengambil keputusan bisa mengetahui program yang sedang dijalankan ada yang perlu diperbaiki, diteruskan atau bahkan akan melakukan pemberhentian dari program tersebut.⁶ Pentingnya dalam sebuah pengambilan keputusan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 72. Allah swt berfirman:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرْنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا^٦

Artinya: Mereka (para penyihir) berkata, “Kami tidak akan mengutamakanmu daripada bukti-bukti nyata (mukjizat) yang telah datang kepada kami (melalui Musa) dan daripada (Allah) yang telah menciptakan kami. Putuskanlah apa yang hendak engkau putuskan! Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan (perkara) dalam kehidupan dunia ini. (Q.S. Taha: 72)

Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) akan mengetahui kondisi pelaksanaan dari program setelah data terkumpul, mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian program. Jika tujuan belum tercapai maka pelaksana (evaluator)

¹²² Hidayat Hidayat and Gunadi Gunadi, ‘Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang’, *QUALITY*, 10.1 (2022), 47 (p. 50) <<https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>>.

mencaritahu letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya dipakai untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Setelah melakukan evaluasi program, saat data terkumpul seorang evaluator akan memperoleh informasi dari pelaksanaan program yang telah dijalankan. Seorang evaluator akan mengetahui tentang tercapainya dan keberhasilan dari program yang sudah dijalankan.¹²³

Jika tujuan dari program tersebut belum tercapai maka tugas pelaksana atau evaluator yaitu memberikan solusi dan memberitahu tentang sebab dari tujuan belum tercapainya tujuan dari program yang telah dijalankan. Hasilnya akan dipakai untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Di dalam Undang-undang NO 20 Tahun 2003 bab XVI Pasal 57 Ayat 1 dan 2 yang berkaitan dengan evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan dan sistematis¹²⁴

7. Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul

Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong

¹²³ Hidayat and Gunadi, p. 52.

¹²⁴ Dedi Lazwardi, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017), p. 144 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/viewFile/2267/1693>>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah Dampak merupakan hasil yang dirasakan dari adanya strategi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfidzul qur'an, dampak yang dirasakan tentu beragam mulai dampak terhadap madrasah yang semakin meningkat secara kaulitas maupun kuantitasnya, sampai dampak terhadap siswa seperti semakin termotivasinya siswa dalam membaca bahkan menghafal Al Qur'an, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dampak merupakan hasil yang dirasakan dari adanya program kegiatan yang dijalankan di suatu sekolah/madrasah, dampak yang dirasakan tentu beragam mulai dampak terhadap madrasah yang semakin meningkat secara kaulitas maupu kuantitasnya, sampai dampak terhadap siswa seperti semakin termotivasinya siswa dalam membaca bahkan menghafal al-Qur'an, tekun dan ulet dalam belajar, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹²⁵

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁸ Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas

¹²⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, 'Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 186–91 (p. 189) <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>>.

proses berpikir yang dilakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Tahfīz al Qur'ān dapat mempengaruhi kecerdasan anak, yaitu: ¹²⁶

- d. Tahfīz al Qur'ān akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak.
- e. Tahfīz al Qur'ān melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi.
- f. Tahfīz al Qur'ān membantu anak-anak mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi takwa.

Untuk itu, diperlukan pengukuran atau penilaian untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, salah satu pengukuran tersebut dapat dilihat dari seberapa besar implikasi yang dihasilkan baik secara umum maupun khusus.

Pengajaran Al Qur'an memberikan dampak besar terhadap jiwa dan ruh seseorang dengan mampu menggetarkan perasaannya. Anak-anak menjadi manusia yang memiliki jiwa bersih dan suci dalam fitrahnya. hal yang perlu dilakukan ketika memberi pengajaran Al Qur'an kepada anak yaitu melalui tahap awal dengan membantu anak untuk membaca dan menuliskan huruf hijaiyah, hingga kemudian anak dikenalkan untuk menghafal surah-surah pendek di dalam Juz 'Ammah.¹²⁷

Kegiatan menghafal menjadi hal terpenting dalam pengembangan keilmuan Islam maupun penanaman jiwa, namun hafalan akan menjadi bermanfaat apabila

¹²⁶ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, p. 190.

¹²⁷ Shin Prathiwi and Amir Syamsudin, 'Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 119–26 (p. 125) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1232>>.

hafalan di ikuti dengan makna nya yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan pada anak. Perkembangan anak dalam menghafal Al Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuannya yaitu dengan membiasakan anak membaca huruf hijaiyah, menulis nya hingga kemudian memberikan pemahaman mengenai nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- e. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- f. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- g. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- h. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan¹²⁸

Sedangkan Al Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a*, yang terambil dari *wajan fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, *maqrū*, seperti terungkap dalam surat Al Qiyamah (75) ayat 17-18 Allah Subhanahuwata'ala berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Qiyamah:17-18)

¹²⁸ Nur Latifah, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.1 (2021), 41–47 (p. 45) <<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>>.

Jadi menghafal al-Qur`an adalah proses penghafalan al-Qur`an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain

Selain itu, dengan adanya program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong berdampak pada terbentuknya karakter anak-anak secara tidak langsung, adapun karakter yang muncul adalah karakter religius, percaya diri, mandiri, dan kerja keras. Membentuk karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui pembiasaan dan di lakukan setiap hari secara berkesinambungan. Melalui bimbingan dari tenaga kependidikan. Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh Anis Matta, Dalam membentuk karakter religius sendiri tentunya memiliki aturan atau kaidah-kaidah. Karakter di bangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

- 1) Kaidah Kebertahanan
Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus di lakukan secara bertahap. Orang tidak bisa di tuntutan untuk berubah sesuai yang di inginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun ada tahapan-tahapan yang harus di lalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.
- 2) Kaidah kesinambungan
Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.
- 3) Kaidah momentum
Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan misalnya, bulan ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik
Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasakan sendiri, “melakukan sendiri” adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang di lakukan sendiri dengan yang hanya di lihat atau di perdengarkan saja.
- 5) Kaidah pembimbingan
Pembentukan karakter ini tidak bisa di lakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang.¹²⁹

¹²⁹ Alif Lukmanul Hakim, ‘Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga’, *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 177–88 (p. 179) <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2580>>.

Dari pernyataan di atas bahwa proses pembentukan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan tentunya memiliki aturan-aturan, pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah yaitu dilakukan secara bertahap memaksimalkan dalam prosesnya apabila dalam proses pembentukan karakter tersebut maksimal maka hasilnya juga akan maksimal, selanjutnya adalah berkesinambungan, dengan kaidah momentum melalui kegiatan spontan karakter religius dapat terbentuk, selanjutnya adalah kaidah motivasi intrinsik, yaitu adanya motivasi selanjutnya adalah pembimbingan maka di sini perlunya sosok pembimbing, peran guru sangat dibutuhkan karena guru yang sering berinteraksi dengan muridnya, dan yang tak kalah pentingnya adalah perlunya dukungan dari seluruh stakeholder sekolah bahkan orang tua.

Selain itu, Program tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap minat peserta didik baru yang mendaftar, hal ini dikarenakan sekolah tersebut menjadi sekolah negeri pertama yang memiliki program tahfidz, program tahfidzul Qur'an sebagai teknik marketing dalam promosi sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan/sekolah fungsi strategi pemasaran adalah untuk membentuk citra baik terhadap lembaga dan minat dari calon siswa baru. Oleh sebab itu, pemasaran dalam pendidikan harus berorientasi kepada pelanggan/konsumen yang dalam konteks di sekolah disebut dengan siswa. Dengan demikian, pemasaran di sekolah harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tujuan jelas.

Menurut Drucker dalam Muhaimin dkk, memberikan langkah-langkah untuk memenangkan persaingan dengan menggunakan strategi pemasaran yaitu:

- 1) Tujuan harus didenifisikan dengan jelas, yang mencakup hasil, proses, dan juga strategi.
- 2) Buatlah rencana pemasaran dan usaha-usaha pemasaran untuk masing-masing kelompok sasaran.
- 3) Lakukan komunikasi baik ke dalam maupun keluar serta lakukan pelatihan.
- 4) Daftarlah kebutuhan logistik yang dibutuhkan.¹³⁰

Setelah ke empat hal itu dilakukan baru akan dapat menilai hasilnya, sekolah juga perlu untuk mengutamakan kebutuhan khusus yang diperkirakan akan dapat memuaskannya, sekolah juga harus melakukan promosi berbagai hal kepada kelompok-kelompok masyarakat yang paling potensial. Pendekatan ini harus digabungkandengan dengan pola-pola yang bertitik tolak dari pengidentifikasian kebutuhan sekolah dan kemudian berusaha untuk mempengaruhi calon siswa yang sesuai dengan kriteria sekolah.

Dari uraian pendapat di atas dapat diindikasikan bahwa sekolah harus mampu membuat program-program layanan pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat sebagai pangsa pendidikan, sekaligus berusaha mempengaruhi masyarakat yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dalam pelaksanaan strategi pemasaran sekolah hendaknya memperhatikan variabel-variabel yang dapat menarik minat siswa. Menurut Muhaimin dkk, variabel-variabel tersebut ada yang dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel yang dapat dikontrol dan variabel yang tidak dapat dikontrol. Variabel yang tidak dapat dikontrol seperti: budaya, kondisi ekonomi, dan kecenderungan sosial, sedangkan variabel yang dapat dikontrol adalah: kurikulum, lokasi pelayanan, komunikasi

¹³⁰ Maskub Abrori, 'Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3.2 (2015), p. 230 <<https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.245>>.

dengan siswa, alumni, donator atau komunitas lain yang terkait dengan praktik promosi, besarnya uang sekolah yang memungkinkan sekolah untuk melayani siswa dengan baik dan efisien.

Dalam kegiatan promosi kegiatan pendaftaran siswa baru juga penting harus diperhatikan salah satu kegiatan yaitu dengan publikasi untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Menurut Muhaimin dkk, kegiatan publikasi sekolah meliputi:

- 1) Aturan yang jelas syarat-syarat penerimaan siswa baru yang tepat sebagai persiapan bagi siswa-siswa sekolah lanjutan yang hendak masuk ke sekolah.
- 2) Kalender penerimaan yang disusun secara tepat.
- 3) Informasi yang tepat beserta syarat-syarat yang berkaitan dengan keuangan.
- 4) Menggambarkan dengan detail beberapa program sekolah.
- 5) Menggambarkan aturan-aturan sekolah. Strategi pemasaran sekolah¹³¹

Variabel-variabel yang dapat dikendalikan di atas harus dipentingkan dan diarahkan untuk kebutuhan dan kepuasan “pelanggan” kepuasan pelanggan itu tidak hanya yang berhubungan dalam bidang akademik saja, tetapi juga berhubungan dengan faktor-faktor lain, seperti misalnya asrama, kehidupan sosial di lingkungan sekolah, dukungan psikologis, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu harus diperhatikan oleh sekolah jika sekolah ingin menarik minat siswa “pelanggan” dengan strategi pemasaran sekolah akan dapat membantu sekolah untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

¹³¹ Abrori, p. 234.

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 07 Rejang Lebong

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu seperti adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu seperti adanya dukungan dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Negeri 07 Rejang Lebong:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

1) Motivasi

Motivasi adalah sebagai suatu reaksi, yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan, yang selanjutnya menimbulkan potensi (ketegangan) yaitu keinginan yang belum terpenuhi, yang kemudian menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan dan akhirnya memuaskan keinginan. kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan.¹³²

¹³² Ardhana Januar Mahardhani, 'Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah', *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.2 (2016), 1-4 (p. 3) <<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>>.

Dapat disimpulkan motivasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Atau dapat juga diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi atau dorongan adalah suatu proses perubahan energi di dalam pribadi seseorang berupa perasaan, minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sebagai reaksi untuk mencapai tujuan.

2) keberadaan guru tahfidz

Keberadaan pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini dapat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya guru tahfidz dalam membimbing hafalan siswa maka kualitas yang dihafalkan oleh siswa dapat menjadi lebih tepat bacaannya.

3) Dukungan Dari Lingkungan Sekitar.

Orang tua siswa juga berperan untuk membantu guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an karena ketika proses pembelajaran guru akan memberikan tugas kepada siswa dan orang tua siswa akan turut membantu proses belajar siswa untuk belajar dari rumah.

Adapun beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-qur'an yaitu sebagai berikut :¹³³

c. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

Imam bukhari dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-qur'an setelah melalui beberapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representatif lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

d. Manajemen waktu

Di antara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatankegiatan lain.

¹³³ Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, p. 98.

Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :¹³⁴

- 7) Waktu sebelum terbit fajar Adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping itu pula memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.
- 8) Setelah fajar sehingga terbit matahari, Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, disamping baru saja bangkit dari istirahat panjang, sehingga karenanya jiwa-jiwa masih bersih.
- 9) Setelah bangun dari tidur siang, Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun dari tidur siang, di saat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit atau sekedar muraja'ah.
- 10) Setelah sholat, Dalam sebuah haditsnya Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa diantara waktu-waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan sholat fardu, terutama bagi orang yang dapat mengerjakan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh sehingga ia mampu menetralisasi jiwanya dari kekakutan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa waktu setelah sholat merupakan saat yang baik untuk menghafal Al-qur'an.

¹³⁴ Diah Utami and Maharani, p. 114.

11) Waktu di antara magrib dan isya Kesempatan ini sudah sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Al-Qur'an atau bagi penghafal waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

12) Tempat menghafal Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Adapun tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria yaitu :

- g) Jauh dari kebisingan
- h) Bersih dan suci dari kotoran najis
- i) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- j) Tidak terlalu sempit
- k) Cukup penerangan
- l) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- m) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan seperti jauh dari telpon atau ruang tamu, atau tempat biasa ngobrol.

b. Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Negeri 07 Rejang Lebong:

1) Belum fasih membaca Al-Qur'an

faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka belum menguasai makhrijul huruf dan ilmu tajwid

2) Jarang mengulang hafalan.

Dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an perlu adanya rutinitas untuk mengulang-ulang hafalan agar hafalan tersebut dapat melekat dengan kuat dalam ingatan. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk mengulang-ulang hafalan secara rutin.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Qur'an sebagai berikut :¹³⁵

d. Akibat dosa dan maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Qur'an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati. Disebutkan dalam kitab ta'alim muta'alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja. Karena Al-Qur'an adalah cahaya ilmu dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. Dengan taubat yang sebenar-benarnya.

e. Niat yang bukan ikhlas karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlasakan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW " sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan." (HR. Mutafaq'alaih). Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal

¹³⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, p. 185.

Al-Qur'an sudah benar-benar ikhlas ataukah belum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

f. Kekenyanan

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa saat-saat terburuk untuk menghafal adalah saat ketika perut dalam keadaan kenyang. Kekenyanan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyanan otak sulit untuk berkonsentrasi. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan didapatkan para penghafal Al-Qur'an menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu:

1. Strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong ada tiga proses yang dilakukan kepala sekolah, yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Adapun strategi yang digunakan kepala sekolah adalah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah, muroja'ah di luar jam program tahfidz, menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, dll, mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan dan memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan
2. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong melalui 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut Guru akan memanggil nama anak yang akan membaca Al Qur'an dengan berurutan, Anak yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan guru dengan mendengarkan hafalan bacaan Al Qur'an kepada guru, Guru akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak yang telah selesai menghafal, Guru

membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak, guru akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat yang telah dibacakan, guru memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.

3. Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu semakin termotivasinya siswa dalam menghafal Al Qur'an, hafalan anak-anak meningkat dari sebelum mereka mengikuti program tahfidzul qur'an, membentuk karakter siswa yaitu karakter religius, berani, menarik dan terakhir yaitu menarik minat peserta didik baru.
4. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah motivasi, tersedianya guru tahfidz, dan dekungan dari lingkungan sosial, sedang kan faktor penghambatnya adalah masih ada anak yang belum fasih membaca Al Qur'an dan jarang mengulang hafalan di rumah.

B. Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan rekomendasi:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong agar tetap mempertahankan prestasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan (khususnya program Tahfidz Al-qur'an).

2. Melengkapi sarana dan prasarana untuk mempermudah siswa serta meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi selama program tahfidz berlangsung.
3. Guru tahfidz harus senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan dan memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menghafal.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan khususnya bagi sekolah negeri, dalam upaya melaksanakan program Tahfidzul Qur'an, sebagai program unggulan sekolah untuk menarik perhatian masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, Maskub, 'Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3.2 (2015) <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.245>

Albusthomi, Andrias Nurkamil, and Politeknik Piksi Ganesha, 'Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah', *Jurnal Textura*, Volume 6 (2019) <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>

Arifin, Muhammad, 'Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3.1 (2017)

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990/pdf_36

Aryawan, I Wayan, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5.2 (2019), 132 <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9

<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), 185 <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>

Dina, Dina, 'Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)' (unpublished PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2021)

Fiedler, Fred Edward, and Martin M. Chemers, *Leadership and Effective Management [by] Fred E. Fiedler [and] Martin M. Chemers*, 1974

Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>

Habsy, Bakhrudin All, 'Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.2 (2017), 90 <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>

Hakim, Alif Lukmanul, 'Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga', *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 177–88 <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2580>

Hansen, Seng, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283 <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>

Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Pudina Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8 131

<https://doi.org/10.32923/lenternal.v1>

Hidayat, Hidayat, and Gunadi Gunadi, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang', *QUALITY*, 10.1 (2022), 47 <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>

Iskandar, Uray, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10.1 (2013)

<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, 'Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 73–80 <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>

Julaiha, Siti, 'Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6.3 (2019), 179–90 <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>

Kharis, M Khozin, 'Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, VII, No 2:371-386.2 (2017) <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/108/109>

Khoiri, Ahmad, Mulyadi Mulyadi, and Triyo Supriyatno, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3.2 (2020), 163–75

Kholid, R Idham, 'Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw', *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, 5.1 (2017) <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4332/2133>

Lazwardi, Dedi, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.2 (2017) <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/viewFile/2267/1693>

maharani, sari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal* (INA-Rxiv, 6 March 2019) <https://doi.org/10.31227/osf.io/db78w>

Maharani, Sri, 'Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 1288–98

Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14.1 (1970), 18–35

<https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>

———, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14.1 (1970), 18–35

<https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>

Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Montague, Richard Addison, *Charles Edward Horn: His Life and Works (1786-1849)* (The Florida State University, 1959)

Muslikah, Siti, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Al-Islam Mbranggen Polokarto' (unpublished PhD Thesis, Tesis (Program Pscasarjana Insitut Agama Islam Negeri Surakarta), 2016)

Muspawi, Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 224–43 <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>

Nur Latifah, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.1 (2021), 41–47 <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>

Nurhakim, Haditsa Qur'ani, Wildan Yahya, and A. Mujahid Rasyid, 'Tahfidzul Qur'an Learning Management at Ppi 153 Al-Firdaus', *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 275–84

<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8567>

Prathiwi, Shin, and Amir Syamsudin, 'Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 119–26
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1232>

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Robbins, Stephen P., and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009)

Rohmah, Nur, and Tatik Swandari, 'Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021)

rnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/305/202

Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh, 'Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.1 (2018), 107–267

Rosi, Fathor, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021), 36–53
<https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>

Rosyadi, Yogi Irfan, and Pardjono Pardjono, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2015), 124–33
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>

Rozi, Fathor, Ahmad Zubaidi, and Masykuroh Masykuroh, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 59–68
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>

Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, 'Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 186–91
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>

Sanjani, Maulana Akbar, 'Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019)

<https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>

Santika, I Gusti Ngurah, 'Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 7.2085 (2017)

<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898/800>

Sholeh, Muhamad, 'Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), 41
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>

Sulastini, Fenty, and Moh Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15–22

Sumarto, Sumarto, 'Pendidikan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dalam Upaya Pemberdayaan Hafiz-Hafizoh Qori-Qoriah', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1.02 (2019) <https://doi.org/10.24127/att.v1i02.844>

Suriansyah, Ahmad, and . Aslamiah, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015)

<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>

Susanti, Santi, Bukman Lian, and Yenny Puspita, 'Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1644–57

<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>

Syahid, Akhmad, and Ajeng Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87–96

Syamsul, Herawati, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (smp)', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017)
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>

Umayah, Laili Nur, and Muhammad Misbah, 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6.1 (2021), 1–15
<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>

Yanto, Murni, 'Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 176–83 <https://doi.org/10.29210/146300>

Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis*, Buku (Penerbit Andi, 2016)
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vKk5DgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pandangan+strategis+tentang+sebuah+organisasi+pendidikan+harus+mencakup+pertimbangan+tentang+tujuan+dan+sasaran+untuk+organisasi&ots=w952Fmwu6F&sig=DhZvD_2fY7CJQS9CkkWFbGbSS0U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Zaluchu, Sonny Eli, 'Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 28 <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>

Zulkifli, Zulkifli, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014)

<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos: 108 (9732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 004/In.34/PS/PP.00.9/01/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

Pertama

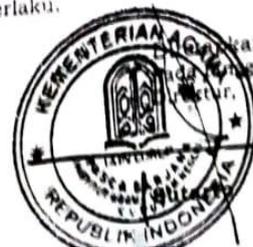
1. Dr. Nuzuar, M.Pd
2. Dr. Sumarto, M.Pd.I.

NIP 19630410 199803 1 001
NIP 19900324 201903 1 013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Tince Ajeng Yurika
NIM : 20861017
JUDUL TESIS : Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfizul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong

- Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Curup, 5 Januari 2023



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 014 /IP/DPMPSTP/1/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/19/Bid.III/BKBP/2023 tanggal 12 Januari 2023 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 012/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 tanggal 06 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Tince Ajeng Yurika/ Tanjung Alam, 23 Mei 1994
NIM : 21861017
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Pascasarjana
Judul Proposal Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Januari 2023 s/d 06 Juli 2023
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AENISARDLMM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 198203 1 015



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 42 / DS / SDN7RL / IV / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI HANDAYANI, M.Pd**
NIP : 19820118 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **TINCE AJENG YURIKA**
NIM : 21861017
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Telah melakukan penelitian di SD Negeri 7 Rejang Lebong dalam rangka persyaratan Penyelesaian Tesis (S2) dengan judul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong** terhitung sejak bulan Januari – April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 08 April 2023
Kepala Sekolah



TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 19820118 200502 2 002

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZUL
QUR'AN DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG**

Kisi-kisi Pedoman observasi

Berilah Tanda Cek List (√) pada salah satu kolom yang tersedia

Variabel	Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Tahapan dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an	Pelaksanaan Program	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√	-	Dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan 3 kali dalam satu pekan, yaitu pada hari senin-rabu, kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi. Adapun teknis pelaksanaannya adala guru membuka pelajaran terlebih dahulu, absen, memulai pelajaran dengan membacakan ayat yang akan di hafal setiap harinya, anak-anak menyimak,
		Guru mengecek kehadiran santri sebelum masuk pelajaran	√	-	
	Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tallaqi	Guru atau pentalaqqi melafazkan ayat yang akan dihafal oleh santri dan santriwati	√	-	
		Santri menyimak bacaan Guru atau pentalaqqi	√	-	
		Guru mengulangi bacaan setiap ayat dengan lancar	√	-	
		Santri berlatih hafalan sebelum disetorkan kepada Ustadz atau badal	√	-	

		Santri menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada Ustadz atau badal dengan hukum kaidah tajwid	√	-	mengulangi bacaan, menyetorkan lalu guru mengoreksi setoran hafalan tersebut, selanjutnya guru memberikan nilai. Kegiatan tersebut rutin dan dilakukan secara terus menerus, terakhir setelah selesai belajar guru menutup pelajaran dengan membaca doa.
		Guru atau badal menyimak hafalan santri	√	-	
		Guru atau badal membenahi bacaan santri yang salah	√	-	
		Guru atau badal memberikan nilai pada kartu kontrol hafalan sendiri	√	-	
		Guru menutup pelajaran dengan do'a	√	-	

Mengetahui
Kepala Sekolah
Tri Handayani, M.Pd
NIP. 198201182005022002



Activat
Go to PC

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG

Kisi-kisi wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
Strategi kepala sekolah	Kepala Sekolah	a. Perencanaan strategi	1 Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Kepala sekolah
		b. Implementasi strategi	2 Bagaimana Implementasi strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	
		c. evaluasi strategi	3 Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	
		4 Apa saja sasaran strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?		
		5 Apa saja Strategi yang di gunakan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong?		
		6 Apa saja dampak adanya program tahfidzul qur'an bagi sekolah?		
Pelaksanaan Program Tahfidzul	Program Tahfidz	a. Tahap Persiapan	1 Bagaiman tahap persiapan pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Activat Go to PC s
		b. Tahap Pelaksanaan		
		c. Tahap Evaluasi		

Qur'an			2 Bagaimana tahap pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	
--------	--	--	---	--

			3 Bagaimana tahap persiapan evaluasi program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Guru Tahfidz
--	--	--	--	--------------

Mengetahui
Kepala Sekolah
Tri Handayani, M.Pd
NIP. 198201182005022002



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG

KISI-KISI DOKUMENTASI

Berilah tanda cek list(√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Kondisi objektif SD Negeri 07 Rejang Lebong	1 Sejarah singkat 2 Visi dan misi 3 Letak geografis 4 Sarana dan prasarana 5 Jumlah tenaga pendidik 6 Jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an	√	-	Sarana dan prasaran yang disediakan untuk mendukung program tahfidzul qur'an adalah mushola, panggung serba guna, speaker dll
2	Komponen program	1 Struktur organisasi 2 Administrasi program tahfidzul qur'an	√	-	Koordinator program tahfidzul qur'an adalah guru agama yaitu ibu Lilia Asita, guru tahfidz berasal dari yayasan Al Ishlah yaitu ustadzah icha dan ustadzah Fitri. Adapun administrasi pembelajaran meliputi, absen, jurnal, program semester, target hafalan, dan materi pembelajaran

3	Foto dokumentasi	1 Gedung yang digunakan di SD Negeri 07 Rejang Lebong 2 Kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. 3 Aktivitas diluar kegiatan	√	-	Foto yang diperoleh adalah foto-foto pada saat anak-anak sedang belajar tahfidzul Qur'an
---	------------------	---	---	---	--



Transkrip Wawancara

Responden : Kepala Sekolah

Waktu wawancara : 09.30 WIB s/d 10.20 WIB

Tanggal wawancara : Senin, 13 Maret 2023

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah di	Perencanaan itu perlu, karena dengan perencanaan kita bisa melihat apa-apa saja

	SD Negeri 07 Rejang Lebong?	yang dibutuhkan, bagaimana cara pelaksanaan, apa sebab dan akibat dari strategi yang akan kita lakukan, maka apabila perencanaan ini kita lakukan maka akan sedikit pula tingkat kegagalannya. Sebelum strategi kami terapkan terlebih dahulu kami memikirkan setiap seluk beluk, sebab akibat dari strategi yang akan kami terapkan, dampak apa saja yang akan terjadi apakah positif atau negative, barulah setelah perencanaan telah matang kami menjalankan strategi tersebut. Dan alhasil setelah kami evaluasi kembali, kami melihat bahwa strategi yang kami terapkan sangat bermanfaat sekali dilihat dari siswa semakin semangat dalam menghafal Al Qur'an
2	Bagaimana Implementasi strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Setelah perencanaan telah kita lakukan tentu kita harus menerapkan strategi yang sudah kita rencanakan tadi, disinilah kita akan mempraktekkan apa saja yang telah kita rencanakan dengan matang diawal secara terus menerus atau berkesinambungan agar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya apakah sudah bisa di evaluasi kekurangannya
3	Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Jika dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ditemukan kesalahan, tidak sesuai dengan perencanaan awal maka kepala sekolah akan meninjau kembali dimana letak kesalahan itu, apakah masih bisa dicari jalan keluarnya apa tidak. Jika masih bisa dicari

		<p>jalan keluarnya, maka strategi itu akan dilanjutkan kembali, namun apabila strategi tersebut tidak bisa diakali lagi maka kepala sekolah akan mengambil keputusan apakah strategi itu akan dilanjutkan dengan syarat ada perbaikan atau akan diganti dengan strategi yang baru</p>
4	<p>Apa saja sasaran strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong?</p>	<p>yang menjadi sasaran strategi kepala sekolah adalah program tahfidzul qur'an dan peserta didik agar mampu menghafal juz 30</p>
5	<p>Apa saja Strategi yang di gunakan kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong?</p>	<p>Untuk membantu proses pencapaian tujuan, strategi yang kami gunakan adalah: (1) menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam proses kegiatan menghafal anak-anak di rumah (2) muroja'ah di luar jam program tahfidz (3) menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tahfidz seperti mushola, speaker, poster, dll (4) mengevaluasi kegiatan program tahfidz secara terus menerus jika ada anak-anak yang belum mencapai target hafalan (5) memberikan reward terhadap peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan</p>
6	<p>Apa saja dampak adanya program tahfidzul qur'an bagi sekolah?</p>	<p>Meningkatnya hafalan anak-anak dari sebelum mereka mengikuti program tahfidz, terbentuknya karakter siswa seperti karakter</p>

	religius, berani, mandiri, meningkatnya minat peserta didik baru.
--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tri Handayani, M.Pd
NIP. 198201182005022002

Transkrip Wawancara

Responden : Guru Tahfidz

Waktu wawancara : 13.00 WIB s/d 13.30 WIB

Tanggal wawancara : Senin, 20 Maret 2023

Tempat wawancara : Mushola

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiman tahap persiapan pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Pada tahap ini, seorang santri sebelum bertalaqqi hafalan pada guru, mereka melakukan persiapan yaitu mentalaqqi (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada Ustadz/ustadzah. Adapun secara terperinci proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal AlQur'an yaitu: a. Menyiapkan Al-Qur'an b. Menentukan target materi yang akan dihafalkan. c. Membaca berulang kali
2	Bagaimana tahap pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD	Guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode Talaqqi menentukan tujuan pembelajaran, membimbing, membaca dan menyimak bacaan al-Quran serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk

	Negeri 07 Rejang Lebong?	mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan
3	Bagaiman tahap persiapan evaluasi program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Dimana pada tahap ini anak-anak setiap kali pertemuan dan dievaluasi 1 minggu sekali, bentuk evaluasi setiap harinya dilakukan dengan menyetorkan per ayat di berikan reword berupa nilai dibuku monitoring dan bintang, sedangkan penilaian dalam 1 minggu sekali yaitu anak disuruh melanjutkan cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh ustadzah sampai hafalan yang diperoleh oleh anak selama 1 minggu secara bilghoib (tanpa membawa Al-Qur'an). Santri diharuskan membaca hafalan yang di dapat selama 1 minggu di hadapan santri yang lainnya secara bilghoib. Sedangkan pada penilaian akhir adalah uji kelayakan untuk mengikuti wisuda tahfidz

Mengetahui,

Responden



Fitri Kurnia Astuti

Transkrip Wawancara

Responden : Guru Tahfidz

Waktu wawancara : 14.30 WIB s/d 15.00 WIB

Tanggal wawancara : Senin, 20 Maret 2023

Tempat wawancara : Mushola

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahap persiapan pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Proses menghafal ayat yang sudah ditargetkan dilakukan dengan cara Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (talaqqi) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar
2	Bagaiman tahap pelaksanaan program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Pada tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada Ustadz/ustadzah secara tartil. Kemudian Ustadz/ustadzah menyimak hafalan siswa dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada siswa, Ustadz/ustadzah akan membetulkannya. tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada Ustad/ustadzah baik tambahan atau hafalan yang belum lancar. Adapun waktu pelaksanaan tambahan dan untuk setoran yang belum lancar, diwajibkan bagi semua santri minimal setor 2 ayat setiap

		pertemuan. Setoran hafalan dilaksanakan satu kali dalam setiap pertemuan
3	Bagaiman tahap persiapan evaluasi program tahfidzul qur'an dengan metode talaqqi di SD Negeri 07 Rejang Lebong?	Proses evaluasi dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa secara individu dengan memuroja'ah kembali hafalan-hafalan yang lalu. Kegiatan ini juga dilakukan dengan sistem sambung ayat. Nah disinilah juga akan diamati kalau ada permasalahan dan hambatan anak-anak dalam menghafal surat-surat yang telah ditargetkan untuk dihafal. Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan hafalan akan mengikuti ujian penentuan lulus atau tidak, bagi anak-anak yang lulus diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan reward serta bisa mengikuti wisuda

**Mengetahui,
Responden**

Imanisa Istiqomah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Kepala Sekolah,Guru, dan siswa



Penandatanganan MOU



Proses Pembelajaran Tahfidz



Proses Pembelajaran Tahfidz



Spanduk wisuda Tahfidz Angkatan ke-1



Contoh sertifikat anak yang sudah mengikuti wisuda tahfidz



Wisuda Tahfidz Angkatan ke-1







Kegiatan Wisuda Tahfidz Angkatan ke-1

BIODATA PENULIS



Tince Ajeng Yurika lahir di Tanjung Alam, 23 Mei 1994, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Nata Kusuma dan Wahayati. Jenjang pendidikan yang sudah di tempuh: SDN 05 Ujan Mas tamat tahun 2006, SMP N 3 Ujan Mas tamat tahun 2009, SMA N 1 Ujan Mas, setelah selesai lulus SMA penulis memutuskan untuk bekerja selama dua tahun pada saat itu kuliah tertunda, pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) IAIN Curup tamat tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis mulai mengabdikan diri di salah satu Lembaga pendidikan yaitu SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sampai sekarang. Menjadi seorang pendidik membuat penulis ingin terus belajar dan belajar untuk hal-hal baru yang belum penulis ketahui dan terus berupaya untuk selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang-orang yang berada di sekitar penulis, sehingga pada tahun 2021 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup.

